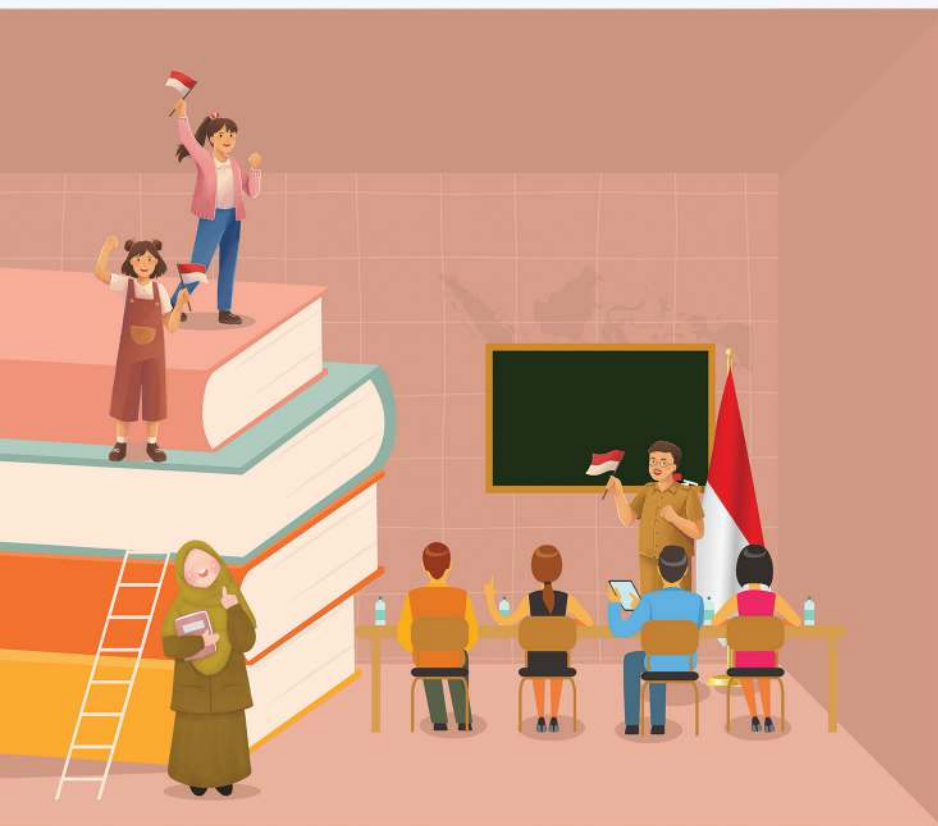




Southeast Asian Ministers of Education Organization (SEAMEO)
Regional Center for Quality Improvement of Teachers and
Education Personnel (QITEP) in Language

PENGEMBANGAN MATERI AJAR BIPA



PENERBIT: SEAMEO QITEP IN LANGUAGE



Southeast Asian Ministers of Education Organization (SEAMEO)
Regional Centre for Quality Improvement for Teachers and
Education Personnel (QITEP) in Language

PENGEMBANGAN MATERI AJAR BIPA

Penulis

Rahmi Yulia Ningsih
Choirul Asari
Esra Nelvi Manutur Siagian
Limala Ratni Sri Kharismawati

Penerbit:
SEAMEO QITEP in Language

Pengembangan Materi Ajar BIPA

Pengarah:

R. Dian Dia-an Muniroh

Penanggung Jawab:

R. Dian Dia-an Muniroh

Penyelia:

Limala Ratni Sri Kharismawati

Penulis:

Rahmi Yulia Ningsih

Choirul Asari

Esra Nelvi Manutur Siagian

Limala Ratni Sri Kharismawati

Penyunting Bahasa:

Esra Nelvi Manutur Siagian

A. Samsul Ma'arif

Hasanatul Hamidah

Kontributor:

Fredrikson Horo

Mustika Ayu Rakhadiyanti

Desain Cover dan Penata Letak:

Omera Pustaka

ISBN: 978-623-89097-6-6

E-ISBN: 978-623-89097-5-9

Diterbitkan oleh:

SEAMEO QITEP in Language

Jalan Gardu, Srengseng Sawah, Jagakarsa

Jakarta Selatan, 12640 Indonesia

Telepon: +62 21 7888 4106, Faksimile: +62 21 7888 4073

©2024 SEAMEO QITEP in Language

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

All right reserved.





KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas rahmat dan limpahan kasih sayang Tuhan Yang Maha Esa sehingga SEAMEO QITEP in Language (SEAQIL) dapat menyelesaikan penulisan buku ini. Buku ini merupakan langkah strategis SEAQIL sebagai organisasi yang memiliki tugas pokok dan fungsi (tupoksi) dalam peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru-guru bahasa di kawasan Asia Tenggara, salah satunya adalah pengajar BIPA.

Sebagai perwujudan Standar Kompetensi Pengajar (SKP) BIPA dan Silabus Metodologi Pengajaran BIPA yang telah disusun oleh SEAQIL pada tahun 2021, SEAQIL menyusun lima buku terkait BIPA. Penyusunan buku ini bertujuan untuk menyediakan materi dan sumber ajar dalam penyelenggaraan pelatihan metodologi pengajaran BIPA. Salah satu judul buku tersebut adalah *Pengembangan Materi Ajar BIPA*.

Pengembangan materi ajar dalam pengajaran BIPA merupakan salah satu komponen penting yang harus dikuasai oleh pengajar. Materi ajar dalam sebuah proses pembelajaran BIPA merupakan hal penting bagi para pengajar BIPA dalam menyampaikan informasi, sehingga tujuan pembelajaran yang ditargetkan tercapai. Lebih dari itu, materi ajar yang dirancang dengan baik dapat membuat pemelajar BIPA memahami bahasa Indonesia dengan mudah dan efektif. Materi ajar yang dikemas

dengan *epic* bahkan memengaruhi pemelajar dalam memandang Indonesia lebih menarik.

Buku *Pengembangan Materi Ajar BIPA* ini disusun oleh penulis dari para pengajar BIPA yang berpengalaman, baik dari instansi maupun pengajar mandiri. Selain itu, pada tahun 2023, buku ini juga telah diujicobakan pada para pengajar BIPA di Indonesia. Dengan tahapan dan proses penyusunan yang komprehensif, diharapkan buku ini dapat menjadi pedoman dan rujukan bagi pelatihan BIPA, baik yang diselenggarakan SEAQIL maupun instansi lain.

Mengakhiri kata pengantar ini, kami mengucapkan terima kasih pada para penulis dan semua pihak yang membantu terwujudnya buku ini. Kami berharap, semoga buku ini dapat meningkatkan kompetensi para pengajar BIPA di Asia Tenggara.

Jakarta, November 2023

Plt. Direktur,



SEAMEO QITEP
LANGUAGE
H. Dian Dian-an Muniron, Ph.D.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
PENDAHULUAN	1
A. Gambaran Umum	2
B. Tujuan Pelatihan	4
C. Pemetaan Materi	4
D. Metode Pelatihan	4
E. Petunjuk Penggunaan Buku	5
BAB 1 DEFINISI PENGEMBANGAN MATERI AJAR BIPA	7
A. Pengantar	8
B. Capaian dan Tujuan Pembelajaran	9
C. Definisi Materi Ajar	9
D. Model Pengembangan Materi Ajar BIPA	11
E. Contoh Materi Ajar BIPA Otentik	16
F. Contoh Materi Ajar BIPA Buatan	23
G. Rangkuman BAB I	27
H. Refleksi	29
I. Latihan	31

J. Rujukan -----	31
BAB 2 PRINSIP PENGEMBANGAN MATERI AJAR BIPA -----	33
A. Pengantar -----	34
B. Tujuan dan Capaian Pembelajaran -----	35
C. Prinsip Pengembangan Materi ajar BIPA -----	35
D. Rangkuman BAB II -----	56
E. Refleksi-----	57
F. Latihan -----	59
G. Rujukan -----	59
BAB 3 LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGAN	
MATERI AJAR BIPA -----	63
A. Pengantar -----	64
B. Tujuan dan Capaian Pembelajaran -----	65
C. Langkah Pengembangan Materi Ajar Menurut Graves -----	65
D. Langkah Pengembangan Materi Ajar Menurut David Jolly dan Rod Bolitho -----	72
E. Pengembangan Materi Ajar dengan Memanfaatkan Korpus Linguistik -----	77
F. Rangkuman BAB III -----	80
G. Refleksi-----	81
H. Latihan -----	82
I. Rujukan -----	83
PENUTUP -----	85
LAMPIRAN -----	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Model Pengembangan Materi Ajar Bahasa (Tomlison, 1998) -----	12
Gambar 1.2. Model Pengembangan Materi Ajar Bahasa (Brown, 1995) -----	16
Gambar 1.3. Materi Otentik Teks Instruksi -----	17
Gambar 1.4. Materi Otentik Teks Sastra -----	19
Gambar 1.5. Materi Otentik dalam Pembelajaran BIPA -----	22
Gambar 1.6. Materi Ajar Buatan dari Buku Sahabatku Indonesia BIPA 1 Membaca (2019)-----	25
Gambar 1.7. Materi Ajar Buatan dari Buku Sahabtku Indonesia BIPA 1 Membaca (2019)-----	26
Gambar 1.8. Materi Ajar dari Buku Sahabatku Indonesia BIPA 1 Membaca (2019)-----	27
Gambar 2.1. Prinsip materi ajar BIPA yang berdampak (Tomlison, 2011) -----	36
Gambar 2.2. Pra-aktivitas dalam materi ajar “perkenalan”--	38
Gambar 2.3. Materi membuka perkenalan dengan salam---	39
Gambar 2.4. Materi mengisi bagian rumpang dan mempraktikkan dialog-----	40
Gambar 2.5. Materi mengisi tabel berdasarkan teks bacaan	40
Gambar 2.6. Materi tata bahasa dalam topik perkenalan ---	41

Gambar 2.7. Materi berbicara dan pojok budaya dalam topik perkenalan -----	42
Gambar 2.8. Teks pada buku Sahabatku Indonesia B-1 (Rahmawati dkk., 2016) -----	45
Gambar 2.9. Teks pada buku Sahabatku Indonesia A-1 (Novianti & Nurlaelawat, 2016)-----	47
Gambar 2.10. ---- Teks biografi pada buku Standar Kompetensi Pengajar BIPA (Soehardjono dkk., 2022) -----	51
Gambar 3.1. Langkah penyusunan materi ajar menurut Graves (Graves, 1996) -----	65
Gambar 3.2. Analisis kebutuhan pemelajar BIPA UIN Raden Mas Said Surakarta -----	66
Gambar 3.3. Langkah pengembangan materi ajar menurut David Jolly dan Rod Bolitho (Tomlison, 2011) -	72
Gambar 3.4. Kebutuhan pengembangan materi ajar BIPA di Universitas Muhammadiyah Makassar menurut pengajar BIPA dan penutur asing (Bursan, 2016)	75

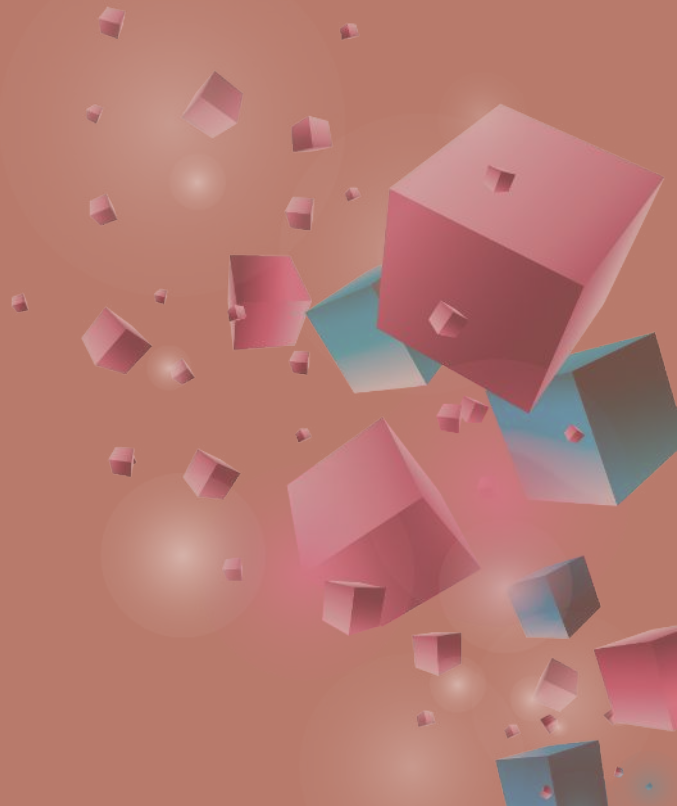


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kebutuhan pengembangan materi ajar BIPA di Universitas Muhammadiyah Makassar menurut pengajar BIPA dan penutur asing (Bursan, 2016) --- 73



PENDAHULUAN



A. Gambaran Umum

Pengajar adalah aktor utama dalam menentukan arah pembelajaran. Seorang pengajar perlu memiliki kompetensi yang dapat menghadirkan pembelajaran bermakna dan menyenangkan. Begitu pula pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengajar BIPA adalah kompetensi dalam menyusun materi ajar BIPA. Hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pengajar BIPA dalam menyusun materi ajar BIPA adalah perbedaan antara karakteristik pemelajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing dan pemelajar bahasa Indonesia sebagai penutur jati.

Pemelajar BIPA mungkin memiliki latar belakang, kemampuan, dan tujuan yang beragam. Mengembangkan materi ajar yang disesuaikan dengan kelompok pemelajar akan membantu memenuhi kebutuhan mereka secara lebih efektif. Ini termasuk mempertimbangkan tingkat keterampilan bahasa pemelajar, tujuan belajar (misalnya, untuk keperluan akademis, profesional, atau wisata), serta minat khusus. Materi ajar BIPA yang dirancang dengan baik tentu akan membantu menciptakan pengalaman pembelajaran BIPA yang efektif. Pengajar BIPA yang memahami hakikat, prinsip-prinsip, dan langkah pengembangan materi ajar, akan dapat merancang materi ajar yang memotivasi, menantang, dan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia pemelajar.

Materi ajar BIPA mencakup berbagai komponen yang dirancang untuk membantu pemelajar asing memahami dan menguasai bahasa Indonesia. Materi ajar BIPA bisa berupa teks,

audio, video, dan gambar untuk membantu pemelajar memahami konteks komunikasi dan budaya Indonesia. Materi ajar BIPA tidak hanya mencakup materi pembelajaran keterampilan berbahasa saja (mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara), tetapi juga mencakup materi ajar kosa kata dan tata bahasa. Perbedaan yang menonjol dalam materi ajar BIPA adalah integrasi pemahaman budaya dalam materi ajar. Materi ajar perlu melibatkan pemahaman norma-norma sosial, tata krama, adat istiadat, dan budaya sehari-hari yang terkait dengan Bahasa Indonesia.

Di samping materi ajar, komponen lain yang perlu hadir dalam materi ajar BIPA adalah latihan, aktivitas, evaluasi, dan tes. Materi ajar BIPA hendaknya memuat berbagai latihan dan aktivitas yang dirancang untuk melibatkan pemelajar aktif dalam pembelajaran. Latihan ini bisa berupa permainan bahasa, peran-peran, diskusi kelompok, dan proyek-proyek. Bagian terakhir adalah evaluasi dan tes. Materi ajar BIPA hendaknya mencakup tes dan penilaian untuk mengukur kemajuan pemelajar. Ini dapat mencakup tes tertulis, tes lisan, dan penugasan tertentu yang menilai keterampilan pemelajar BIPA.

Buku ini akan menjelaskan bagaimana langkah-langkah dalam mengembangkan materi ajar BIPA. Sebelum itu, buku ini akan membuka wawasan pembaca terkait hakikat materi ajar BIPA dan prinsip-prinsip pengembangan materi ajar BIPA. Dengan memahami konsep ini, diharapkan pengajar atau calon pengajar BIPA dapat menyusun materi ajar BIPA dengan baik.

B. Tujuan Pelatihan

Buku ini memaparkan urutan atau gambaran mengenai pelatihan pengembangan materi ajar kepada pengajar atau calon pengajar BIPA. Setelah membaca buku ini, pembaca diharapkan mampu:

1. memahami hakikat pengembangan materi ajar BIPA,
2. memahami model pengembangan materi ajar BIPA,
3. memahami prinsip-prinsip pengembangan materi ajar BIPA,
4. menyusun materi ajar BIPA berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan materi ajar BIPA,
5. memahami langkah-langkah pengembangan materi ajar, dan
6. menyusun materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan.

C. Pemetaan Materi

Materi dalam buku ini mencakup:

BAB 1: Definisi pengembangan materi ajar BIPA

BAB 2: Prinsip-prinsip pengembangan materi ajar BIPA

BAB 3: Langkah-langkah dalam pengembangan materi ajar BIPA

Refleksi dan Latihan Soal

D. Metode Pelatihan

Ada berbagai metode yang dapat digunakan pelatih untuk menyesuaikan metode pelatihannya dengan kebutuhan dan kemampuan peserta. Setelah memberikan gambaran tentang bagaimana konsep teori dapat diterapkan dalam praktik pengajaran BIPA, pelatih akan memberikan contoh strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas.

E. Petunjuk Penggunaan Buku

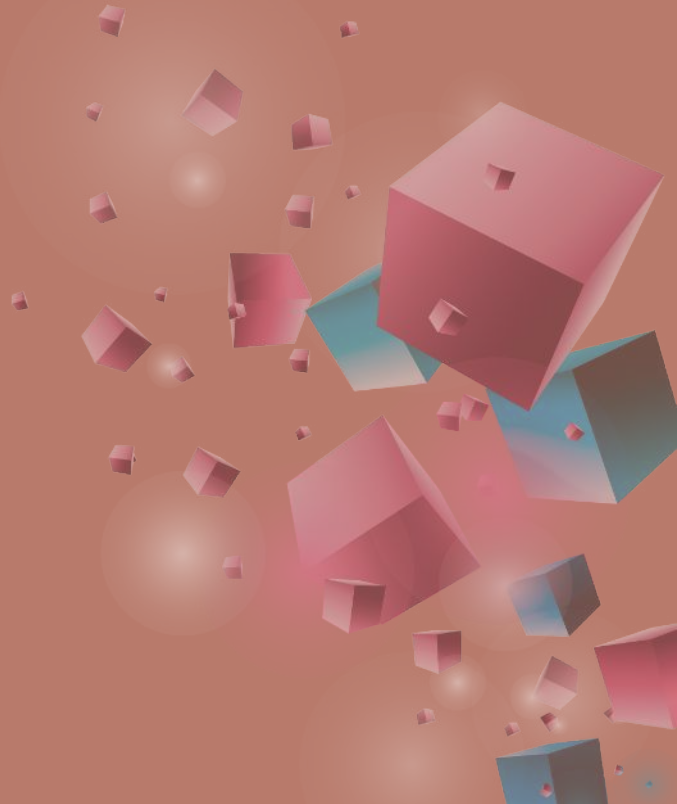
Untuk memaksimalkan hasil pelatihan, diharapkan untuk melakukan hal-hal berikut.

1. Belajar secara individu maupun secara kelompok untuk memahami gambaran umum
2. Membaca materi yang tersedia dalam buku, memahami isinya dengan mengerti maksud deskripsi materi sekaligus memahami semua penggunaan ungkapan
3. Memahami hakikat materi ajar BIPA, model pengembangan materi ajar BIPA, prinsip-prinsip pengembangan materi ajar BIPA, dan langkah-langkah pengembangan materi ajar BIPA
4. Membaca kembali rangkuman
5. Berlatih



BAB I

DEFINISI PENGEMBANGAN MATERI AJAR BIPA



A. Pengantar

Setiap model pengembangan materi ajar memiliki karakteristik dan prinsip tersendiri yang menginformasikan pendekatan pengajaran. Dalam buku ini, dikenalkan berbagai model pengembangan materi ajar dalam konteks pengajaran BIPA. Model pengembangan materi ajar BIPA tidak terbatas pada model Brown, model Graves, model Jolly dan Boritho, serta model Tomlison. Setiap model memadukan teori dan praktik untuk menyusun materi ajar yang terstruktur, relevan, dan dapat memotivasi para pelajar dalam mencapai tingkat kemahiran berbahasa Indonesia yang lebih tinggi.

Contoh penerapan model-model tersebut dipaparkan untuk memberikan wawasan yang lebih konkret mengenai bagaimana model-model tersebut dapat diterapkan dalam konteks pengajaran BIPA. Model Brown memfokuskan pada penggunaan tugas-tugas autentik untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. Sementara itu, model Graves menitikberatkan pada pengembangan keterampilan menulis dan membaca secara holistik. Model Jolly dan Boritho membahas tentang pemanfaatan kreativitas dan imajinasi dalam pembelajaran, sementara model Tomlison menawarkan pendekatan diferensiasi untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu pelajar.

Pemahaman mendalam terhadap berbagai model ini memberikan para pendidik BIPA fleksibilitas untuk memilih dan mengadaptasi model yang paling sesuai dengan karakteristik kelas dan tujuan pembelajaran mereka. Dengan demikian, buku ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih dalam kepada para pendidik BIPA, sehingga mereka dapat

menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih berdaya guna dan memuaskan bagi para pemelajar BIPA.

B. Capaian dan Tujuan Pembelajaran

Materi dan latihan soal yang diberikan dalam BAB diharapkan dapat membantu pembaca dalam:

1. memahami definisi pengembangan materi ajar BIPA dan
2. mengembangkan materi ajar BIPA berdasarkan model yang telah dipelajari.

C. Definisi Materi Ajar

Materi ajar menurut Harwood (2010) mencakup teks dan aktivitas belajar yang diberikan kepada pemelajar. Jenis teks dan tugas tersebut dapat berupa bahan cetak, audio, atau visual. Sejalan dengan ungkapan Tomlinson (1998) istilah 'materi' mencakup segala hal yang dapat digunakan untuk mempermudah pembelajaran bahasa. Materi tersebut dapat berupa bahasa, visual, auditif, atau kinestetik, dan dapat disajikan dalam bentuk cetak, pertunjukan langsung atau tayangan, atau melalui kaset, CD-ROM, DVD, atau internet.

Materi ajar berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pembaca diharapkan untuk aktif dalam mengakses, memproses, dan menanggapi informasi yang terdapat dalam materi ajar tersebut (Suyitno, 2005). Umumnya, materi ajar berperan sebagai fondasi pembelajaran bahasa bagi para pemelajar, serta membimbing proses belajar dan penggunaan bahasa di dalam kelas. Materi ajar dapat disusun oleh pengajar untuk menciptakan

pembelajaran yang lebih efektif, secara pedagogis melibatkan pemelajar, dan memiliki daya tarik umum di lingkungan pengajaran sendiri (Mares, 2007).

Richard membagi materi ajar menjadi dua kategori, yaitu materi otentik (*authentic materials*) dan materi buatan (*created materials*). Salah satu contoh dari materi otentik adalah bahan yang tidak disiapkan secara khusus untuk pembelajaran, seperti teks, gambar, video, dan materi ajar lainnya. Sementara itu, materi buatan mencakup buku teks dan materi ajar lain yang dirancang secara khusus dan memiliki sumber referensi. Oleh karena itu, dalam pengembangan materi ajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing, diperlukan buku teks yang berisikan teks dan tugas dalam bahasa Indonesia. Teks ini dapat disajikan dalam format cetak untuk pembelajaran keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan tata bahasa. Selain itu, teks-teks juga dapat diberikan dalam format audio atau video untuk memperkuat keterampilan menyimak.

Ada juga yang mengelompokkan materi ajar ke dalam empat kategori, yaitu: (1) materi yang sudah diterbitkan, termasuk buku untuk bacaan ekstensif dan sumber pembelajaran bahasa seperti kamus, buku tata bahasa, dan latihan ujian, dan sebagainya; (2) materi autentik seperti surat kabar, selebaran, brosur, video, film dokumenter, lagu, wawancara, dan lain sebagainya; (3) mengadaptasi dan melengkapi materi yang sudah ada, contohnya memotong dan menyusun bahan-bahan yang dapat berdiri sendiri, dan memberikan penjelasan pengantar dalam bahasa ibu pemelajar; (4) materi yang disiapkan khusus, seperti ketersediaan Pusat Akses Mandiri (SAC) sebagai sumber daya serupa

perpustakaan yang melayani semua institusi, dengan fokus pada pelatihan pemelajar untuk menilai kebutuhan mereka sendiri dan merancang rencana studi, terutama dalam hal keterampilan reseptif dan produktif, dan sebagainya (McGrath, 2002).

Definisi pengembangan materi ajar menurut Tomlinson (1998) merujuk kepada tindakan yang dilakukan oleh penulis, guru, dan siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, pengembangan materi ajar melibatkan penelitian lapangan dan upaya praktis. Penelitian lapangan bertujuan untuk memahami prinsip-prinsip, metode desain, serta evaluasi materi pengajaran bahasa. Di sisi lain, upaya praktis mengacu pada pengalaman yang dimiliki oleh penulis, guru, atau pelajar dalam proses pembelajaran bahasa. Secara optimal, kedua aspek ini menjadi dasar dalam mengembangkan materi ajar menurut Tomlinson.

D. Model Pengembangan Materi Ajar BIPA

Mengembangkan materi ajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing melibatkan penyusunan materi yang mencakup aspek kebahasaan atau linguistik. Selain itu, materi ajar harus disertai dengan dukungan berupa teks audio dan visual seperti video untuk meningkatkan kemampuan menyimak. Menurut Tomlinson (1998), pengembangan materi ajar bahasa melibatkan proses yang berlangsung secara bertahap. Proses ini menghasilkan produk berupa materi ajar bahasa yang kemudian dievaluasi. Untuk mengembangkan materi ajar tersebut, pengembang dapat melakukan adaptasi dari materi-materi bahasa yang telah ada. Sejalan dengan pendapat ini, Graves (1996) menjelaskan bahwa

pengembangan materi ajar dimulai dengan penyusunan silabus yang mencakup tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Pengembangan Materi Ajar Model Tomlinson

Tomlinson (1998) telah merumuskan dua kerangka utama untuk pengembangan materi ajar, yaitu yang berbasis teks (*text-driven*) dan yang berbasis tugas (*task-driven*). Pendekatan '*text-driven*' digunakan untuk mengembangkan buku ajar dan materi tambahan yang digunakan di dalam kelas. Sementara itu, pendekatan '*task-driven*' digunakan untuk tugas-tugas yang dilakukan secara mandiri di luar kelas.



Gambar 1.1 Model Pengembangan Materi Ajar Bahasa (Tomlison, 1998)

Pada tahap awal pengumpulan teks, penting bagi teks yang dikumpulkan untuk dapat menarik perhatian para pemelajar. Hal ini bertujuan agar para pembelajar bersedia menghabiskan waktu dan tenaga untuk mempelajari teks, sehingga terjalinlah interaksi antara teks dengan indera, perasaan, pandangan, dan intuisi para pembelajar. Sumber

teks dapat berasal dari berbagai media, seperti karya sastra, lagu, surat kabar, majalah, buku non-fiksi, program radio, acara televisi, dan film.

Dalam konteks pengembangan materi ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing, akan ada berbagai sumber teks dari setiap bidang yang berbeda. Sebagai contoh, untuk teks yang terkait dengan bidang akademik, sumbernya dapat diambil dari buku teori dan jurnal ilmiah.

Setelah teks terkumpul, dilakukan proses seleksi. Teks yang terpilih dapat dijadikan satu kesatuan dalam satu sesi pembelajaran atau dibuat menjadi serangkaian pembelajaran. Pemilihan teks harus mempertimbangkan kriteria tertentu yang terkait dengan bidang pembelajaran, seperti (1) apakah teks tersebut mampu melibatkan pembelajar secara kognitif dan intuitif?, (2) apakah teks dapat terkait dengan kehidupan dan pengetahuan para pembelajar (3) apakah teks dapat merangsang respon personal dari para pembelajar?, (4) apakah teks memberikan tantangan yang dapat dicapai oleh para pembelajar, dan sebagainya. Setelah teks terpilih, langkah selanjutnya adalah melakukan percobaan. Ini melibatkan membaca dan menyimak teks yang sudah dipilih sekali lagi. Setelah percobaan dilakukan, dilanjutkan dengan persiapan untuk memberikan pengalaman yang sama kepada pembelajar.

Pada tahap aktivitas terkait pengalaman, kegiatan harus dirancang untuk membantu pembelajar menggambarkan teks yang telah ada dalam pikiran mereka saat membaca atau mendengarkannya. Sebagai contoh, pengajar dapat

membacakan sebagian dari teks dan berhenti di titik tertentu, memberi kesempatan kepada pembelajar untuk menyebutkan kemungkinan kelanjutannya atau berpartisipasi dalam permainan peran.

Pada tahap aktivitas tanggapan, pemelajar akan dibantu untuk mengembangkan dan menghasilkan gagasan dari teks yang telah mereka baca atau dengarkan. Selanjutnya, pada tahap aktivitas pengembangan, pembelajar akan diberi kesempatan untuk menciptakan bahasa yang bermakna berdasarkan pemahaman mereka sendiri.

Terakhir, pada tahap aktivitas masukan, pemelajar akan difokuskan pada teks dengan tugas membaca dan mendengarkan yang bertujuan untuk membantu mereka menemukan tujuan khusus dan bahasa dari teks. Oleh karena itu, terdapat dua bentuk tugas, yaitu tugas interpretasi dan tugas kesadaran.

2. Pengembangan Materi Ajar Model Brown

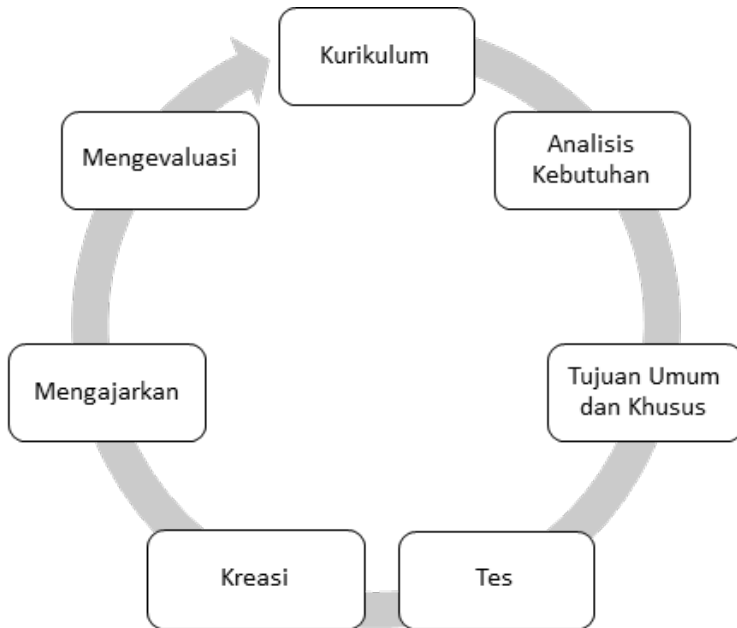
Menurut Brown (1995), terdapat tujuh fase dalam mengembangkan materi ajar, yaitu sebagai berikut.

1. Kurikulum (*Curriculum*): Ini adalah fase awal di mana pengembang materi ajar harus memahami kurikulum yang berlaku, baik kurikulum sekolah atau program pembelajaran yang sudah ada.
2. Analisis Kebutuhan (*Needs Analysis*): Pada fase ini, pengembang harus menganalisis kebutuhan siswa atau peserta didik yang akan menggunakan materi ajar. Tujuannya

adalah untuk memahami kebutuhan belajar mereka dan bagaimana materi ajar dapat memenuhi kebutuhan ini.

3. Tujuan Umum dan Khusus (*General and Specific Objectives*): Fase ini melibatkan merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran. Tujuan umum mencakup apa yang ingin dicapai secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus adalah tujuan yang lebih spesifik yang harus dicapai dalam pembelajaran materi tersebut.
4. Tes (*Assessment*): Pada tahap ini, pengembang merencanakan bagaimana mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Ini mencakup pembuatan instrumen evaluasi seperti tes, tugas, atau proyek.
5. Kreasi (*Creation*): Ini adalah fase di mana materi ajar sebenarnya dibuat. Pengembang materi harus merancang konten, aktivitas, dan sumber daya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
6. Pengajaran (*Instruction*): Fase ini melibatkan penggunaan materi ajar dalam proses pengajaran atau pelatihan. Materi ajar digunakan oleh guru atau instruktur untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.
7. Evaluasi (*Evaluation*): Evaluasi terakhir dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas materi ajar. Ini melibatkan penilaian apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan apakah materi ajar perlu ditingkatkan atau disesuaikan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, pengembang materi ajar dapat menciptakan materi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Berikut dapat dilihat bagan pengembangan materi ajar model (Brown, 1995).



Gambar 1.2. Model Pengembangan Materi Ajar Bahasa (Brown, 1995)

E. Contoh Materi Ajar BIPA Otentik

Belajar bahasa Indonesia menggunakan materi otentik tidak akan lepas dari penggunaan barang-barang dalam kehidupan sehari-hari contohnya seperti sebuah bungkus produk karena petunjuk cara mengkonsumsi, petunjuk penggunaan, serta perlakuan terhadap produk tersebut biasanya dipaparkan dalam bahasa Indonesia di dalam kemasannya.

Melalui kemasan dan bungkus produk tersebut, akan diperoleh banyak kosakata bahasa Indonesia yang bervariasi dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, istilah umum akan menjadi lebih mudah digunakan dalam percakapan. Pengajar

dapat mengarahkan ketika pemelajar kesulitan dalam memahami arti atau pelafalan kata atau frasa sulit yang terdapat dalam kemasan. Menurut SKL dalam level BIPA 2 pemelajar diharapkan mampu memerinci informasi penting dalam teks instruksi, oleh karena itu pengenalan teks instruksi dapat menggunakan materi otentik yaitu menggunakan kemasan produk salah satu mie instan dengan merek ternama, seperti contoh pada gambar berikut.

CARA PENYAJIAN :

- Rebus mi dalam 400 cc (2 gelas) air mendidih selama 3 menit sambil diaduk.
- Sementara mi direbus, campurkan bumbu, minyak bumbu, kecap manis, dan bubuk cabe ke dalam piring.
- Tiriskan mi, kemudian campurkan mi ke dalam campuran bumbu di piring, diaduk hingga merata.
- Mi goreng lezat siap disajikan.

CARA PENYAJIAN DENGAN MICROWAVE :

- Siapkan mangkuk tahan panas (microwaveable), isi dengan air 350 cc (1,5 gelas), masukkan mi ke dalamnya.
- Masukkan ke dalam microwave, masak dengan suhu tinggi selama 5 menit.
- Tiriskan mi, kemudian campurkan mi dengan bumbu, minyak bumbu, kecap manis dan bubuk cabe, lalu diaduk hingga merata.
- Mi goreng lezat siap disajikan.

*** JANGAN DITERIMA BILA KEMASAN BUSAK ***

Bila diinginkan, tambahkan sayur dan telur atau bahan lain sesuai selera.

KOMPOSISI MI : Terigu terigu, minyak sayur, tepung jagala, garam, pemutih, pengikat keawaman, mabok (zat besi), perisa, dan pewarna (sodium citrat).

BUMBU : Garam, gula, pengikat rasa (monosodium glutamat, dinatrium inosinat, dan dinatrium guanylat), ekstrak ragi, sayuran kering, cabe merah kering (4%), bubuk bawang putih, perisa, iderik alami (garam, bubuk lada, bubuk pala, vitamin A, B1, B6, B12, Niasin, Asam Folat, Pantotenat) dan bubuk cabe (5%).

MINYAK : Minyak nabati, cabe merah (20%) dan rempah-rempah.

KECAP MANIS : Gula, air, kedelai, gandum, garam, bumbu dan rempah-rempah, minyak wijen.

INFORMASI NILAI GIZI		JUMLAH PER SAJIAN	% AKG*	JUMLAH PER SAJIAN	% AKG*
		Jumlah Total	24%	Energi Total	13%
		Karbohidrat	13%	Starch	16%
		Kolesterol	0 mg	Gula	5 g
		Protein	8 g	Natrium	1000 mg
		Vitamin A	20%	Niasin	25%
		Vitamin B1	50%	Asam Folat	25%
		Vitamin B6	30%	Asam Panthotemat	10%
		Vitamin B12	20%	Zat Besi	15%

*Persentase AKG berdasarkan kebutuhan energi 2000 kkal, kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah.

Consumer service/Pelayanan konsumen :
PO. BOX. 1213 Jakarta Utara 14430, Indonesia

Baik digunakan sebelum / Kode Produksi :
(Lihat pada kemasan ini)

Gambar 1.3. Materi Otentik Teks Instruksi

Penggunaan bungkus produk sebagai sebuah materi ajar merupakan salah satu upaya untuk memfasilitasi proses pembelajaran bahasa. Sejalan dengan hal itu, penggunaan materi otentik di kelas bahasa telah dikemukakan oleh Richards (2006) sebagai informasi kultural tentang bahasa target disediakan oleh

materi otentik, proses pada bahasa asli tersedia melalui materi otentik, materi otentik lebih dekat berkaitan dengan kebutuhan pemelajar, dan ancangan pengajaran yang lebih kreatif didukung oleh materi otentik.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka materi otentik yang dipilih adalah kemasan produk asli yang berasal dari Indonesia sebagai refleksi kultural bahasa target yang mengandung bahasa Indonesia dalam kemasannya. Kemasan produk khas Indonesia dipilih karena berkaitan dengan kebutuhan pemelajar BIPA yang tinggal di Indonesia dan membeli maupun mendapatkan produk tersebut, sehingga produk yang digunakan dalam pembelajaran terasa lebih dekat dan fungsional bagi pemelajar serta meningkatkan kecintaan terhadap produk lokal negara target, yaitu Indonesia.

Penggunaan bahasa dalam penulisan iklan menggunakan tata bahasa dan semantik konvensional. Penulis naskah iklan menggunakan bahasa sehari-hari dan merefleksikan tren penggunaan bahasa saat ini. Inilah mengapa bahasa dalam poster iklan menarik bagi para pemelajar bahasa (Mishan, 2005).

Nunan (1999) menggarisbawahi betapa pentingnya bagi pemelajar untuk terus mendengarkan dan membaca berbagai materi otentik. Hal ini akan memberikan motivasi tambahan bagi mereka dengan menyuguhkan konten yang lebih konkret dan relevan, serta memungkinkan terjalinnya kaitan yang signifikan antara ruang kelas dan realitas sehari-hari.

Selain itu, Nunan menekankan bahwa materi otentik menyediakan sumber-sumber yang beragam dan menarik bagi pemelajar di kelas. Materi-materi ini akan mempermudah pemahaman bahasa dan memungkinkan pemelajar untuk mengaplikasikannya dalam pembelajaran yang lebih bermakna karena terkait erat dengan situasi kehidupan nyata. Contoh lain dalam pemilihan materi otentik dalam pembelajaran BIPA sebagai berikut.

Lirik Lagu Satu Satu

mata pernah melihat
telinga pernah mendengar
badan pernah merasa, terekam jelas
seakan terjadi baru saja

siapakah yang salah
siapa yang tanggung jawab
waktu terus berjalan, terasa salah
karena ada yang belum selesai ooh

aku sudah tak marah
walau masih teringat
semua yang terjadi kemarin
jadikanku yang hari ini

aku sudah tak benci
walau nyatanya merugi
terdengar tidaknya kata maaf

Gambar 1.4. Materi Otentik Teks Sastra

Dalam proses pembelajaran, diharapkan agar kelas dapat dikelola dengan baik oleh pengajar, termasuk kemampuan dalam menyajikan inovasi dan variasi pembelajaran guna meningkatkan minat belajar pemelajar. Dengan menggunakan materi ajar otentik untuk mendukung pembelajaran yang inovatif dan beragam, diharapkan pemelajar mampu mengaktifkan indera mereka untuk mendengarkan, merasakan, menghayati, mengamati, dan meresapi proses kegiatan belajar mengajar.

Lagu sebagai alat atau media yang sangat baik dalam membantu meningkatkan minat belajar pemelajar. Selain itu, lagu juga dapat meningkatkan motivasi dan minat pemelajar dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan lagu dapat membuat suasana kelas menjadi lebih riang dan menarik. Ketika lagu yang dicontohkan atau diajarkan oleh pengajar disukai oleh pemelajar, mereka juga akan menyanyikannya dengan penuh antusiasme. Pernyataan yang dikemukakan oleh Brewster (dalam Melaloin, Hartini & Mahayanti, 2020) menyebutkan bahwa ada banyak keuntungan dalam menggunakan lagu. Lagu bisa berfungsi sebagai sumber pembelajaran (sebagai media untuk memperkenalkan bahasa baru), sumber pembelajaran afektif/psikologis dapat memotivasi pemelajar dan membentuk sikap yang positif, serta sumber pembelajaran kognitif dapat membantu meningkatkan daya ingat dan konsentrasi pemelajar.

Dalam pembelajaran BIPA level 4, terdapat berbagai indikator penting yang perlu dikuasai pemelajar, seperti pemahaman gaya bahasa seperti metafora, hiperbola, dan ironi, serta personifikasi. Selain itu, pemahaman kepada idiom juga menjadi salah satunya.

Untuk menyajikan materi mengenai idiom, selain menggunakan teks sastra seperti novel dan cerpen, penggunaan lirik lagu juga dapat menjadi salah satu metode yang efektif dan menarik bagi para pemelajar. Ini memberikan variasi dan kesempatan bagi mereka untuk memahami dan mempraktikkan penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks yang lebih realistis dan terkini.

Gebhard (1996) telah mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan materi otentik. Dalam hal kelebihan, ia menyoroti bahwa materi otentik bisa berfungsi sebagai alat untuk menghubungkan aktivitas kelas dengan dunia di luar. Dengan menggunakan materi otentik, pembelajar dapat mengembangkan pemahaman bahasa yang lebih luas daripada yang diajarkan dalam buku teks, sehingga mereka dapat memperluas pengetahuan mereka tentang bahasa dari lingkungan kelas ke penggunaan bahasa yang sesungguhnya di dunia luar.

Lebih lanjut, Gebhard (1996) juga mencatat bahwa materi otentik membantu mengkontekstualisasikan pembelajaran bahasa. Materi otentik ini berperan sebagai sumber penting untuk pemasukan bahasa (input). Dengan menghadirkan materi otentik seperti peta daerah asli, menu restoran asli, atau brosur hotel asli yang relevan dengan lingkungan pemelajar, mereka cenderung lebih fokus pada konten dan makna daripada sekadar aspek linguistik. Ini memungkinkan mereka untuk terlibat dalam penggunaan bahasa yang sesungguhnya, selain daripada hanya memahami struktur bahasa itu sendiri. Contoh lain materi otentik dalam pembelajaran BIPA sebagai berikut.



Kaliotik Resto
Family Restaurant

123-456-7890
123 Anywhere St.
Any City, ST 12345



Salad Sayur

Ikan gurame bakar dengan balutan saus khas kaliotik

20K



Mashed Potato

Kentang rebus ditumbuk sampai halus dengan bumbu

16K

Cap Jay Sosis

Cap jay spesial dengan sosis dan udang bumbu tiram

21K



Spaghetti Sosis

Spaghetti dengan bumbu khas Italia dan topping sosis

22K



Spaghetti Udang

Spaghetti dengan bumbu khas Italia dan topping udang

25K



Nasi Goreng

Nasi Goreng spesial dengan bumbu khas Kaliotik

24K

Other Menu



Ayam Bakar Madu

Ayam bakar spesial bumbu madu

27K

Bebek Goreng Spesial

Bebek goreng dengan bumbu hijau

30K

Ayam Teriyaki

Ayam teriyaki dengan bumbu khas kaliotik

28K

Snacks



Roti Maryam

Berbagai opsional topping tersedia

19K

French Fries

Siapa yang tidak suka french fries?

14K

Siomay Udang Keju

Siomay spesial dengan isi udang dan keju

20K

Gambar 1.5. Materi Otentik dalam Pembelajaran BIPA

Di samping kelebihan penggunaan materi otentik, terdapat juga kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah proses pengumpulan, seleksi, dan pencocokan materi otentik dengan pelajaran tertentu dapat memakan waktu yang lebih lama. Selain itu, materi otentik kadang-kadang mengandung kata-kata atau pilihan kata yang sulit dipahami oleh para pemelajar. Oleh karena itu, pengajar harus berhati-hati dalam memilih materi otentik yang paling sesuai dengan tingkat kemampuan para pemelajar (Gebhard, 1996).

Selain itu, Kirana (2014) menekankan pentingnya memper-timbangkan rancangan tugas ketika menggunakan materi otentik di kelas. Pengajar perlu memperhatikan tingkat kesulitan tugas yang diberikan dalam aplikasi materi otentik. Tugas-tugas harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan pemelajar. Berbagai materi otentik dapat selalu disesuaikan dengan tingkat pemelajar dan tujuan pembelajaran, yang tentunya memerlukan kreativitas dan inovasi dari pengajar.

F. Contoh Materi Ajar BIPA Buatan

Materi ajar buatan untuk BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) adalah materi pembelajaran yang dirancang khusus untuk membantu pemelajar BIPA belajar bahasa Indonesia. Materi ajar ini harus disusun dengan memperhatikan karakteristik, kebutuhan, dan tingkat kemampuan bahasa Indonesia dari peserta. Materi ini dapat mencakup berbagai aspek pembelajaran, termasuk tata bahasa, kosa kata, keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Pengembangan materi ajar BIPA umumnya memper-timbangkan karakteristik pembelajar BIPA, seperti latar belakang

bahasa dan budaya mereka, serta mengintegrasikan unsur-unsur budaya Indonesia untuk memberikan konteks lebih mendalam dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuannya adalah memfasilitasi pembelajaran bahasa Indonesia bagi orang asing sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan lebih lancar dan efektif dalam berbagai konteks. Berikut adalah contoh materi ajar buatan untuk BIPA:

Mengenal Frasa Diterangkan-Menerangkan dalam bahasa Indonesia Sehari-Hari

Tujuan Pembelajaran:

1. Memahami dan mengidentifikasi frasa Diterangkan-Menerangkan dalam bahasa Indonesia
2. Menggunakan frasa Diterangkan-Menerangkan dalam konteks percakapan sehari-hari

Materi Pembelajaran:

1. Pengenalan Frasa Diterangkan-Menerangkan:
 - a. Definisi dan contoh-contoh frasa Diterangkan-Menerangkan dalam bahasa Indonesia
2. Frasa dalam Konteks:
 - a. Latihan mengenali dan menggunakan frasa Diterangkan-Menerangkan dalam percakapan sederhana
3. Peran Bermain Peran (*Role Play*):
 - a. Latihan bermain peran untuk mempraktikkan penggunaan frasa Diterangkan-Menerangkan dalam situasi komunikatif



Teks Unit 6

Gudeg Yogyakarta



RA

Gudeg merupakan makanan tradisional yang terbuat dari nangka muda. Gudeg berasal dari Kota Yogyakarta. Cara memasak gudeg adalah dengan merebus nangka muda dengan gula merah dan santan selama beberapa jam. Gudeg dibumbui dengan aneka rempah sehingga manis dan berasa khas sesuai dengan selera masyarakat

Jawa.

Keunikan lainnya terdapat pada kemasannya. Apabila menjual gudeg, penjual akan mengemas dengan menggunakan besek. Besek adalah bungkus dari anyaman bambu yang berbentuk kotak. Selain menggunakan besek, gudeg juga dapat disajikan menggunakan kendil. Kendil adalah wadah yang terbuat dari tanah liat. Gudeg biasa dilengkapi dengan nasi putih, ayam, telur rebus, tahu atau tempe, dan sambal kulit sapi segar. Sambal itu lebih dikenal dengan nama sambal goreng krecek.



RA

Pelajari kosakata ini!

tradisional: menurut tradisi (adat)

rempah: berbagai jenis hasil tanaman yang beraroma, dan memberikan bau dan rasa khusus

kemasan: bungkus pelindung barang dagangan

krecek: kerupuk dari kulit sapi atau kerbau

sambal: makanan penyedap yang dibuat dari cabai, garam dan sebagainya yang ditumbuk, dihaluskan

Gambar 1.6. Materi Ajar Buatan dari Buku Sahabatku Indonesia BIPA 1 Membaca (2019)

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara Anda, mari bermain peran!

Rini menelepon warung Jawa untuk memesan gudeg.



Gambar 1.7. Materi Ajar Buatan dari Buku Sahabatku Indonesia BIPA 1 Membaca (2019)



Perhatikan kalimat berikut ini!

*Gudeg terbuat dari **nangka muda**.*

Diterangkan (D): *nangka*, Menerangkan (M): *muda*
D adalah kata benda yang diterangkan.

M adalah kata benda yang menerangkan.

Jadi, *nangka* diterangkan dan *muda* menerangkan.

Contoh lainnya:

nasi putih

Nasi diterangkan dan *muda* menerangkan.

Perhatikanlah percakapan Rini ketika menelepon warung Jawa untuk memesan gudeg berikut ini!

(1) **Berapa** porsi?

Kata tanya *berapa* digunakan ketika Anda ingin menanyakan jumlah.

(2) **Bagaimana** dengan pembayarannya?

Kata tanya *bagaimana* digunakan ketika Anda ingin menanyakan cara.

(3) **Apa** bisa memakai kartu kredit?

Kata tanya *apa* digunakan ketika Anda ingin menanyakan sesuatu.

Gambar 1.8. Materi Ajar dari Buku Sahabatku Indonesia BIPA 1 Membaca (2019)

G. Rangkuman BAB I

Materi ajar menurut Harwood (2010) merupakan teks dan aktivitas belajar yang diberikan kepada pemelajar. Materi ajar ini berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan mencapai tujuan yang diinginkan. Materi ajar dapat disusun oleh pengajar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, secara pedagogis, melibatkan pemelajar, dan memiliki daya tarik

umum di lingkungan pengajaran sendiri (Mares, 2007). Richard membagi materi ajar menjadi dua kategori, yaitu materi otentik (*authentic materials*) dan materi buatan (*created materials*). Dalam pengembangan materi ajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing, diperlukan buku teks yang berisikan teks dan tugas dalam bahasa Indonesia. Teks ini dapat disajikan dalam format cetak untuk pembelajaran keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan tata bahasa. Materi ajar dapat dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu: (1) materi yang sudah diterbitkan, termasuk buku untuk bacaan ekstensif dan sumber pembelajaran bahasa seperti kamus, buku tata bahasa, dan latihan ujian, dan sebagainya; (2) materi autentik seperti surat kabar, selebaran, brosur, video, film dokumenter, lagu, wawancara, dan lain sebagainya; (3) mengadaptasi dan melengkapi materi yang sudah ada, contohnya memotong dan menyusun bahan-bahan yang dapat berdiri sendiri, dan memberikan penjelasan pengantar dalam bahasa ibu pemelajar; (4) materi yang disiapkan khusus, seperti ketersediaan Pusat Akses Mandiri (SAC) sebagai sumber daya serupa perpustakaan yang melayani semua institusi, dengan fokus pada pelatihan pemelajar untuk menilai kebutuhan mereka sendiri dan merancang rencana studi, terutama dalam hal keterampilan reseptif dan produktif, dan sebagainya (McGrath, 2002). Selain itu, terdapat tujuh fase dalam mengembangkan materi ajar, yakni: (1) kurikulum; (2) analisis kebutuhan; (3) tujuan umum dan khusus; (4) tes; (5) kreasi; (6) pengajaran; dan (7) Evaluasi. Dengan adanya materi ajar otentik yang mendukung pembelajaran, diharapkan pemelajar mampu mengaktifkan indera mereka untuk mendengarkan, merasakan, menghayati, mengamati, dan meresapi proses kegiatan belajar mengajar.

H. Refleksi

Setelah mempelajari materi ini, mari kita tinjau kembali, apakah materi ajar yang sudah anda petakan telah memenuhi prinsip dasar pengembangan materi ajar BIPA?

No.	Prinsip pengembangan materi ajar	Penilaian			
		Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1.	Materi ajar BIPA yang disusun dapat diakses oleh berbagai tingkatan pemahaman dan gaya belajar BIPA.				
2.	Materi ajar BIPA yang disusun memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari pemelajar BIPA untuk meningkatkan minat dan pemahaman pemelajar BIPA.				
3.	Materi ajar BIPA yang disusun menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan pemelajar BIPA secara aktif, seperti diskusi.				
4.	Materi ajar BIPA yang disusun mendorong partisipasi pemelajar BIPA aktif dalam proses pembelajaran.				

No.	Prinsip pengembangan materi ajar	Penilaian			
		Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
5.	Materi ajar BIPA yang disusun melibatkan unsur kreativitas dalam penyajian materi.				
6.	Materi ajar BIPA yang disusun bersifat otentik dan buatan.				
7.	Materi ajar BIPA yang disusun membantu mengkontekstualisasikan pembelajaran Bahasa.				
8.	Materi ajar yang disusun menciptakan materi yang efektif sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.				
9.	Materi ajar BIPA yang disusun membangun pemahaman pemelajar BIPA yang mendalam.				
10.	Materi ajar BIPA yang disusun memaksimalkan potensi pembelajaran untuk membantu pemelajar BIPA memahami dan menguasai Bahasa Indonesia.				

I. Latihan

1. Bagaimana mengintegrasikan unsur budaya Indonesia dalam materi ajar BIPA? Berikan contoh aktivitas atau topik yang dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap budaya Indonesia.
2. Bagaimana mengevaluasi tingkat partisipasi aktif mahasiswa BIPA dalam kelas? Sertakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keterlibatan mereka.
3. Jelaskan model-model pengembangan materi ajar BIPA dengan model Brown!

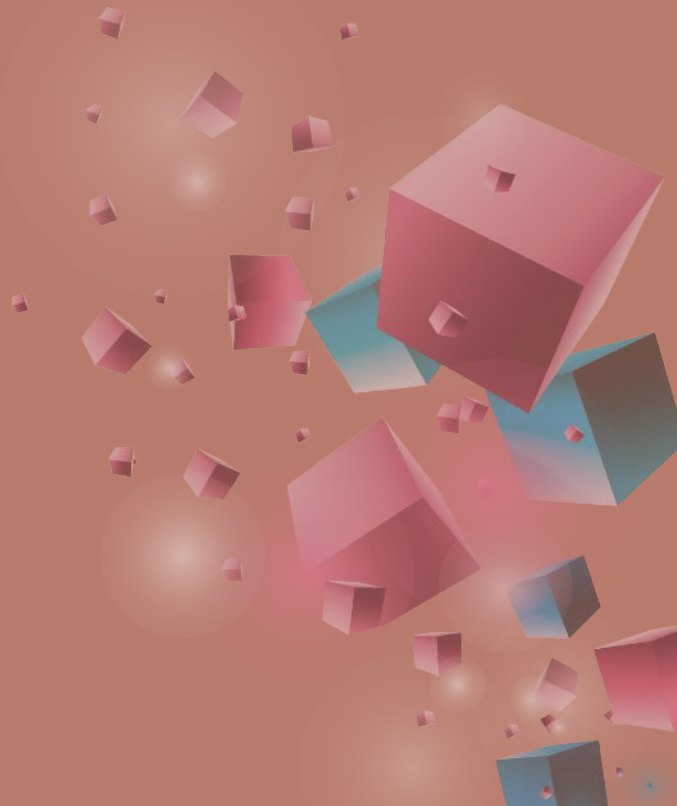
J. Rujukan

- Brown, J. D. (1995). *The elements of language curriculum: A systematic approach to program development*. Heinle & Heinle Publisher.
- Gebhard, J.G. (1996). *Teaching English as a Foreign Language: A teacher self development and methodology guide*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Graves, K. (1996). *Teachers as course developers. Teachers as Course Developers*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511551178>
- Harwood, N. (2010). *Issues in materials development and design. In English Teaching Materials: Theory and Practice (pp. 3-30)*. Cambridge Language Education.
- Kirana, D. P. (2014). *Authentic materials in EFL classrooms*. Cendekia, 12(2).
- Mares, C. (2007). Writing coursebook. *In Developing Materials for Language Teaching (pp. 130-140)*. Continuum.

- McGrath, I. (2002). *Materials evaluation and design for language teaching*. Edinburgh University Press, pp. 147-149.
- Melaloin., dkk. (2020). Pemanfaatan lagu sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman tentang simple past tense. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 108-119.
- Mishan, F. (2005). *Designing authenticity into language learning materials*. Intellect Books.
- Nunan, D. (1999). *Second language teaching and learning*. Heinle and Heinle Publishers.
- Richards, J. C. (2006). *Communicative language teaching today*. Cambridge University Press.
- Roslia, Arfanti. (2019). *Sahabatku Indonesia BIPA 1*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Suyitno, I. (2005). *Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing: Teori, strategi, dan aplikasi pembelajarannya*. Grafika Indah.
- Tomlinson, B. (1998). Material evaluation. *In Developing Materials for Language Teaching (p. 2)*. Continuum The Tower Building.
- Idgitaf - Satu Satu. (n.d.). Lirik Lagu Indonesia. Diakses dari <https://liriklaguindonesia.net/idgitaf-satu-satu.htm>
- Contoh Menu Kedai Makan. (2022). Diakses dari <https://ajamsaris.blogspot.com/2022/10/contoh-menu-kedai-makan.html>

BAB II

PRINSIP PENGEMBANGAN MATERI AJAR BIPA



A. Pengantar

Materi ajar merupakan komponen utama dalam sebuah pembelajaran. Materi ajar merupakan sumber belajar atau materi yang disusun dalam buku ajar secara sistematis, berisi fakta, konsep, dan prinsip atau teori sebuah mata kuliah yang dipelajari secara mandiri. Materi ajar yang baik akan memudahkan pemelajar dalam mempelajari materi secara runtut sehingga pemelajar dapat menguasai materi dengan baik (Asapari, 2020). Ada tiga konsep penting dalam materi ajar, pertama, materi ajar adalah semua yang digambarkan atau dideskripsikan dalam proses pembelajaran di kelas. Kedua, materi ajar berisi teks dan tugas-tugas. Ketiga, materi ajar dapat berupa cetak (buku), audio, dan visual (Defina, 2018).

Materi ajar BIPA tentu memiliki karakteristik yang berbeda dengan materi ajar bahasa Indonesia untuk penutur asli atau yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama. Satu hal yang menjadi prinsip awal sebelum menyusun materi ajar BIPA adalah kesadaran bahwa terdapat perbedaan karakteristik antara penutur asli bahasa Indonesia dengan pemelajar BIPA (Muliastuti, 2017). Pemelajar BIPA berasal dari negara yang berbeda-beda sehingga memiliki bahasa ibu (B1) yang berbeda pula. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran bahasa kedua (B2) sulit untuk dikuasai karena ciri khas B1 dan B2 berbeda (Prastyo, 2013). Hal inilah yang melatarbelakangi pentingnya pemahaman tentang prinsip-prinsip pengembangan materi ajar BIPA. Bab ini akan menjelaskan terkait kebutuhan tersebut beserta contohnya.

B. Tujuan dan Capaian Pembelajaran

Materi dan latihan soal yang diberikan dalam BAB diharapkan dapat membantu pembaca dalam:

1. memahami prinsip-prinsip pengembangan materi ajar BIPA dan
2. menyusun materi ajar BIPA berdasarkan prinsip-prinsip yang telah dipelajari.

C. Prinsip Pengembangan Materi ajar BIPA

Materi ajar yang baik adalah materi ajar yang berkualitas. Untuk menghadirkan materi ajar yang berkualitas perlu memahami prinsip-prinsip pengembangan materi ajar. Penelitian dan kajian terkait prinsip-prinsip materi ajar telah banyak dilakukan dan terus berkembang. Secara umum, Mbulu dan Suhartono (2004) menyatakan bahwa ada tujuh prinsip untuk mengembangkan materi ajar: (1) bertahap, artinya ada prosedur tertentu untuk mengembangkan materi ajar; (2) menyeluruh, artinya cara pandang melihat materi ajar adalah menyeluruh bukan per bagian saja; (3) sistematis, artinya suatu materi ajar perlu disusun secara sistematis; (4) luwes, artinya mampu memasukkan hal-hal baru ketika pengimplementasiannya di lapangan; (5) validitas keilmuan, artinya materi pada materi ajar mampu dipertanggungjawabkan sisi keilmuannya; (6) berorientasi pada pemelajar, artinya pengembangan dilakukan sesuai dengan analisis kebutuhan pemelajar; dan (7) berkesinambungan, artinya proses pengembangan materi ajar saling berhubungan, mulai dari merancang, mengembangkan, menguji, dan memanfaatkan (menerapkan).

Secara khusus, subbab ini akan menjelaskan prinsip-prinsip pengembangan materi ajar BIPA sebagai materi ajar bahasa bagi penutur asing. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan, BIPA adalah pembelajaran bahasa asing yang tentu memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran bahasa untuk penutur jati. Berikut adalah prinsip-prinsip pengembangan materi ajar BIPA.

1. Materi ajar BIPA harus memberikan dampak pada pembelajaran BIPA

Materi ajar BIPA harus memberikan dampak pada pemelajar. Dampak tersebut dapat wujud dalam rasa ingin tahu, minat belajar yang meningkat, daya tarik dan perhatian pemelajar. Untuk mencapai target ini, materi ajar BIPA hendaknya memenuhi prinsip berikut.



Gambar 2.1. Prinsip materi ajar BIPA yang berdampak (Tomlison, 2011)

Materi ajar harus memenuhi prinsip kebaruan. Baru dalam hal topik, ilustrasi, aktivitas, dan lain sebagainya. Kebaruan topik dalam materi ajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik pemelajar, dan fenomena yang sedang hangat di masa itu. Misal, pemilihan topik tentang pandemi untuk materi ajar membaca adalah topik yang dikenali oleh pemelajar dari

negara mana pun sebab fenomena pandemi adalah fenomena yang mendunia sekitar tahun 2020-an. Untuk peserta didik dengan tujuan bisnis, topik negosiasi, pajak, dan hukum bisnis di Indonesia adalah topik yang sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga topik ini dinilai menarik bagi pemelajar.

Prinsip materi ajar BIPA yang berdampak selanjutnya adalah variatif. Materi ajar BIPA yang variatif ditandai dengan materi ajar yang tidak monoton di setiap unitnya, memiliki aktivitas yang tidak terduga, menggunakan berbagai jenis teks dan berbagai sumber referensi, dan memiliki sejumlah instruksi yang beragam. Selain variatif, materi ajar BIPA harus disajikan dengan menarik. Materi ajar BIPA akan menarik jika tidak hanya memuat teks semata, tetapi juga didukung oleh gambar yang sesuai materi, warna yang menarik, dan tata letak yang sedap dipandang mata. Mari kita perhatikan contoh materi ajar berikut.

Berikut adalah contoh materi ajar dalam bentuk modul dengan topik perkenalan.

Materi ajar	: Modul BIPA untuk Komunikasi Bisnis
Topik	: Perkenalan
Subtopik	: Membuka Perkenalan Memperkenalkan diri Mendeskripsikan diri
Sumber	: Buku Bahasa Indonesia untuk Komunikasi Bisnis (Defina dkk, 2020)

Lihat gambar di bawah ini, lalu jawab pertanyaannya.



1. Apakah Anda pernah berada di kondisi seperti di gambar? Ceritakanlah.
2. Menurut Anda, apakah orang di gambar kenal satu sama lain?
3. Jika mereka tidak saling mengenal, bagaimana mereka akan berkenalan?



Gambar 2.2. Pra-aktivitas dalam materi ajar “perkenalan”

Ini adalah contoh pra-aktivitas yang dapat disusun dalam modul BIPA. Pengajar perlu mengembangkan skema pemelajar dengan memberikan aktivitas yang familiar dengan pemelajar. Bentuk aktivitas lain yang dapat diberikan adalah berlatih, berdialog, mengisi bagian rumpang, menulis riwayat hidup, mengisi tabel, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, dan lain sebagainya. Tampilan dan tata letak pun perlu diperhatikan. Mari, lihat contoh berikut.

1A. Membuka Perkenalan

Banyak cara membuka perkenalan dengan orang lain. Perkenalan menjadi kesan pertama dalam memulai percakapan



Gambar 2.3. Materi membuka perkenalan dengan salam

1B. Memperkenalkan Diri

Simaklah percakapan berikut!

Menyimak

Lengkapilah dialog rumpang berikut!

- Sekretaris : _____, apakah Anda Eva dari Belanda?
- Karyawan baru : Ya, saya Eva, karyawan baru di perusahaan ini.
- Sekretaris : Halo, Eva. Nama saya Rina. Saya sebagai sekretaris manajer.
_____ di perusahaan ini.
- Karyawan baru : _____, Bu Rina. _____. Terima kasih.
- Sekretaris : Panggil saja saya, Rina. Senang juga bertemu dengan Anda. Mari ikut saya ke ruangan Pak Anton, manajer perusahaan ini.
- Sekretaris : _____, Pak. Saya bersama Eva, karyawan baru di perusahaan kita.
- Manajer : Selamat pagi, Rina. Silakan duduk Eva. Perkenalkan diri Anda.
- Karyawan baru : Baik, _____, nama saya Eva Arabella. Saya berasal dari Belanda. Saya sebagai admin di bagian keuangan.
- Manajer : Selamat datang di perusahaan kami. Sudah berapa lama Anda ada di Indonesia?
- Karyawan baru : Terima kasih, Pak. Saya sudah dua tahun di Indonesia.
- Manajer : Sudah cukup lama ya. _____ di perusahaan kami.
- Karyawan baru : Saya juga senang dapat bergabung di perusahaan ini. Mohon bantuan dan bimbingannya
- Manajer : Ya, tentu. Semoga kita dapat bekerja sama dengan baik.
- Sekretaris : Kalau ada apa-apa hubungi saya.
- Manajer : _____
- Karyawan baru : Terima kasih Rina dan Pak Anton.

Gambar 2.4. Materi mengisi bagian rumpang dan mempraktikkan dialog

1C. Deskripsi Diri

Bacalah paragraf deskripsi diri Eva!

Membaca

Namanya adalah Eva. Perempuan berdarah Belanda ini merupakan seorang sarjana ekonomi. Dia memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan administrasi. Dia juga mampu mengoperasikan komputer dan memiliki kemampuan dalam sistem perpajakan. Pada tahun 2016 – 2017, Eva pernah magang di perusahaan mobil. Eva bekerja di bagian pemasaran. Karena kerja kerasnya, Eva pernah mendapatkan penghargaan sebagai karyawan magang terbaik. Akhirnya, Eva dipercaya sebagai operator administrasi di perusahaan itu. Sebagai seorang operator administrasi, dia harus mendata konsumen, mengatur jadwal pertemuan, menyiapkan surat penawaran dan laporan, serta menyiapkan tagihan. Sampai pada akhirnya, pada tahun 2018, Eva pergi ke Indonesia untuk melanjutkan kariernya.

Isilah tabel berikut berdasarkan deskripsi diri Eva!

Riwayat Hidup	Jawaban
Pengalaman Kerja	
Latar Belakang Pendidikan	
Prestasi	
Kemampuan (soft skill)	

Gambar 2.5. Materi mengisi tabel berdasarkan teks bacaan

Hal yang perlu diingat adalah bahwa belajar bahasa tidak hanya belajar keterampilan berbahasa tetapi juga belajar tata bahasa. Aktivitas belajar tata bahasa dapat disusun dalam bentuk berikut.

Tata Bahasa

Kalimat Tanya

Kalimat tanya: siapa dan dimana

Siapa Dimana	+		?
-----------------	---	--	---

Siapa
Dimana

nama Anda?
Anda tinggal?

Untuk menjawab pertanyaan siapa dan dimana:

Pertanyaan	Jawaban
Siapa nama Anda?	Nama saya Eva
Dimana Anda tinggal?	Saya tinggal di Binus Square
Dimana Anda bekerja?	Saya bekerja di PT Jaya Abadi.

Gambar 2.6. Materi tata bahasa dalam topik perkenalan

Berbicara



Presentasikanlah daftar riwayat hidup yang telah Anda rancang dengan menggunakan konjungsi penanda hubungan waktu di depan kelas!

Pojok Budaya

- ❖ Menjabat tangan saat bertemu atau berkenalan
- ❖ Budaya *mencium tangan* kepada orang yang lebih tua.
- ❖ Budaya *cipika cipiki* biasa dilakukan sebagai bentuk keakraban/kekerabatan.
- ❖ Menggunakan tangan kanan dalam berkenalan atau berkomunikasi.
- ❖ Menanyakan hal yang bersifat pribadi, seperti usia dan status.
- ❖ Mengucapkan 'maaf' ketika ada sesuatu yang ingin ditanyakan/membutuhkan sesuatu.

Gambar 2.7. Materi berbicara dan pojok budaya dalam topik perkenalan

Aktivitas dalam materi ajar dapat dilengkapi dengan pojok budaya yang bertujuan untuk mengenalkan budaya atau kebiasaan orang Indonesia dalam kaitannya dengan topik pembelajaran. Hal ini dikarenakan bahasa dan budaya adalah dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Pemelajar bahasa harus mempraktikkan keterampilan berbahasa yang selaras dengan budaya daerah setempat.

Prinsip selanjutnya untuk menghadirkan materi ajar yang berdampak adalah menarik dan menantang. Materi ajar harus menarik terutama dari sisi konten. Materi ajar yang menarik memiliki ciri-ciri:

- a. topik yang menarik bagi pemelajar yang menjadi sasaran,
- b. topik menawarkan sesuatu yang baru,
- c. cerita dan teks yang menarik,
- d. tema yang universal, dan
- e. dan referensi lokal.

Terakhir, materi ajar harus menantang. Artinya, materi ajar hendaknya menantang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Aktivitas-aktivitas yang dihadirkan dalam materi ajar hendaknya memantik motivasi siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang lebih.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dipahami bahwa materi ajar tertentu bisa berdampak bagi pemelajar BIPA asal Tiongkok tetapi belum tentu berdampak yang sama bagi pemelajar BIPA asal Australia. Untuk memaksimalkan kemungkinan mencapai materi ajar yang berdampak, penyusun materi ajar perlu tahu sebanyak mungkin tentang

target pemelajar dan tentang apa yang mungkin menarik perhatian mereka. Di dalam menyusun materi ajar, penyusun juga perlu menawarkan beberapa pilihan. Semakin beragam pilihan topik, teks, dan aktivitas, semakin besar kemungkinan pencapaian dampak.

2. Materi ajar BIPA harus membuat pemelajar BIPA merasa nyaman

Research has shown ... the effects of various forms of anxiety on acquisition: the less anxious the learner, the better language acquisition proceeds. Similarly, relaxed and comfortable students apparently can learn more in shorter periods of time (Dulay, Burt, and Krashen, 1982).

Pemelajar BIPA dapat berasal dari berbagai negara sehingga bahasa pertamanya bermacam-macam, tujuan mereka belajar bahasa Indonesia pun bisa berbeda, usia dan latar belakang sosial budaya pemelajar BIPA juga bisa beragam, dan tingkat kemampuan bahasa Indonesia mereka pun berbeda-beda (Subali, 2015; Muliastuti, 2016). Untuk itu, penting membuat pemelajar merasa nyaman dengan apa yang mereka pelajari.

Pertama, pemelajar merasa lebih nyaman dengan materi ajar yang ditulis rapi dan banyak ruang putih dibandingkan dengan materi ajar yang dipadati aktivitas pada halaman yang sama. *Kedua*, pemelajar merasa lebih nyaman dengan teks dan ilustrasi yang dapat mereka kaitkan dengan budaya mereka sendiri daripada budaya yang tampak asing bagi mereka. Contoh sederhana adalah pilihan gambar dalam menyusun materi ajar.

Penyusun materi ajar bisa memutuskan memilih gambar warga negara asing/turis asing yang sedang berlibur ke Indonesia untuk ditampilkan dalam materi ajar dengan maksud agar pemelajar merasa menyatu dengan materi ajar yang disusun. Penyusun materi ajar bisa menyusun teks tentang tempat-tempat yang akrab dengan pemelajar asing seperti Bali, Bromo, Candi Borobudur, dan tempat-tempat familiar lainnya di Indonesia. Penyusun juga bisa menyusun teks yang tidak asing bagi pemelajar.

Mari kita lihat contoh materi ajar berikut.



Sumber: bola.liputan6.com

Liputan6.com, Manchester - Ruang ganti Manchester United dikabarkan sempat memanas. Sejumlah pemain mulai jengah dengan metode latihan yang diterapkan manajer Louis van Gaal. Lewat dua pemain senior, Wayne Rooney dan Michael Carrick, mereka pun menyampaikan langsung keberatannya.

Mereka merasa metode latihan yang diterapkan Van Gaal terlalu kaku. Hal itu dianggap sebagai salah satu penyebab kurang tajamnya serangan tim. Tapi, alih-alih menyalahkan Van Gaal, ternyata ada pihak ketiga yang dianggap menjadi biang keladi kurang respeknya para pemain terhadap metode latihan yang kini dipakai. Orang itu adalah Max Reckers, sang analis performa.

Reckers adalah orang kepercayaan Van Gaal, bahkan pria asal Belanda itu sampai menyebutnya sebagai anak angkat. Tugasnya memberikan data tentang pemain yang kemudian dijadikan referensi utama buat menyusun program untuk mengembleng para pengawa 'Setan Merah'. "Reckers bukan sekedar pakar komputer, dia layaknya anak saya. Dia memberikan semua data yang

dibutuhkan, karena di sini kami punya filosofi mengukur segalanya berdasarkan sports science," kata Van Gaal beberapa waktu lalu.

Namun menurut Mirror, para pemain sekarang merasa hasil kerja Reckers malah merusak tim, karena sebagian besar data yang diberikan adalah menyangkut kelemahan, sehingga Van Gaal pun hanya terpaku kepada hal yang itu-itu saja dan lupa memberikan sedikit kebebasan berkreas. (Ram/Win)

Gambar 2.8. Teks pada buku Sahabatku Indonesia B-1 (Rahmawati dkk, 2016)

Teks yang ada pada materi ajar berbicara di atas adalah teks yang tidak asing bagi pemelajar sehingga diperkirakan tidak diperlukan pengetahuan khusus untuk membaca tesk tersebut. Oleh karena teks ini bercerita tentang hal yang familiar di kancah internasional, diharapkan pemelajar merasa nyaman dengan membaca teks ini.

Ketiga, materi ajar terhindar dari hal-hal yang akan menyinggung perasaan pemelajar. Penyusun materi ajar perlu melakukan analisis dan kajian mendalam terkait hal-hal yang dinilai tabu oleh pemelajar BIPA. Keempat, jika materi ajar tersebut berupa audio, sebaiknya materi ajar tersebut nyaman mereka dengar, suara yang jelas, dan terhindar dari gangguan suara lain yang mengganggu simakan. Materi ajar audio juga bisa disertai dengan alunan musik/instrumen musik yang mendukung sehingga pemelajar merasa rileks saat menyimak materi ajar.

Ada beberapa prinsip penting dalam pengembangan materi ajar berupa audio menurut (Tomlison, 2011) sebagai berikut:

- fitur wacana informal
- suara aktif lebih baik daripada pasif
- audio bersifat konkret

- inklusif artinya tidak mensyaratkan intelektual, bahasa, atau budaya pemelajar.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan pemelajar BIPA dapat merasa nyaman dalam mempelajari materi ajar BIPA.

3. Materi ajar BIPA harus membantu pemelajar BIPA untuk mengembangkan rasa percaya diri

Untuk membantu pemelajar, seringkali penyusun materi ajar melakukan penyederhanaan terhadap materi ajar yang disusun. Penyederhanaan materi ajar dimaksudkan untuk memberikan kepercayaan diri pada pemelajar. Misal: materi ajar disusun dengan bahasa yang sederhana, tugas dan latihan yang sangat mudah, isian rumpang, atau melengkapi dialog sederhana. Penyederhanaan materi ajar terkadang seringkali mengecilkan pemelajar sehingga pemelajar merasa apa yang dipelajari jauh berbeda dengan apa yang dihadapi di dunia nyata. Alhasil, alih-alih hendak menimbulkan keberanian untuk berbahasa, hal ini dapat berdampak pada menurunnya rasa percaya diri pemelajar saat belajar bahasa (Tomlison, 2011).

Materi ajar yang dapat mengembangkan rasa percaya diri pemelajar adalah materi ajar yang mendorong pemelajar untuk sedikit keluar dari kemampuan berbahasa mereka, melibatkan pemelajar pada tugas-tugas yang merangsang, melibatkan keterampilan esktralinguistik, melibatkan imajinasi, analisis, dan berpikir kritis. Misal, pemelajar BIPA tingkat dasar seringkali memiliki rasa percaya diri ketika diberikan tugas menulis/bercerita tentang diri

pribadi, menemukan kosa kata sederhana, dan tata bahasa sederhana. Mari perhatikan contoh materi ajar berikut.

Bacalah percakapan di bawah ini!

Sarah bertemu Lia di depan gedung Badan Bahasa.

Sarah : "Selamat sore, Lia!"
 Lia : "Sore, Sarah. Apa kabar?"
 Sarah : "Baik. Terima kasih. Bagaimana dengan Anda?"
 Lia : "Saya juga baik. Terima kasih."
 Sarah : "Anda belum pulang?"
 Lia : "Saya sedang menunggu taksi."
 Sarah : "Oh, begitu. Maaf, saya pamit dulu. Sampai bertemu besok. Semoga taksinya cepat datang."
 Lia : "Terima kasih. Sampai jumpa."

Lengkapilah tabel ungkapan di bawah ini berdasarkan percakapan di atas!

Ungkapan menyapa	Ungkapan menanyakan kabar	Ungkapan terima kasih	Ungkapan minta maaf	Ungkapan berpamitan
_____	_____	_____	_____	_____
_____	_____	_____	_____	_____
_____	_____	_____	_____	_____

Gambar 2.9. Teks pada buku Sahabatku Indonesia A-1 (Novianti & Nurlaelawat, 2016)

Contoh materi ajar di atas akan mengajak pemelajar untuk berpikir kritis menemukan ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam dialog sehari-hari. Pemelajar tidak begitu saja mempelajari dan menghafal ungkapan, tetapi menemukan sendiri dalam teks atau dialog yang diperdengarkan. Dalam kegiatan tersebut, pemelajar juga bisa berimajinasi membayangkan dialog itu terjadi di suatu

waktu dan di suatu tempat. Teks tersebut juga berisikan teks yang akrab dengan kejadian sehari-hari di Indonesia.

4. Materi ajar BIPA harus relevan dan berguna bagi pelajar

Materi ajar akan relevan dan berguna bagi pelajar jika materi ajar sesuai dengan minat dan kebutuhan pelajar dalam mempelajari bahasa. Pelajar BIPA adalah pelajar yang telah memiliki bahasa pertama (L1) dan memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Selain itu, tujuan pelajar BIPA juga sangat beragam. Ada pelajar yang bertujuan hanya untuk belajar percakapan praktis saja, untuk mampu membaca, menulis, dan yang bertujuan untuk studi di Indonesia (Muliastuni, 2016). BIPA juga dibedakan untuk tujuannya. Berdasarkan tujuan pembelajaran, BIPA terbagi menjadi pembelajaran umum (untuk tujuan umum) dan BIPA khusus (untuk tujuan khusus). BIPA tujuan umum untuk menyediakan bahasa Indonesia untuk komunikasi atau tujuan interpersonal. BIPA tujuan khusus menyediakan bekal bahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhannya, salah satunya, yaitu untuk kepentingan akademik yang menyebabkan adanya BIPA bertujuan untuk studi lanjut (Kusmiatun dkk, 2017). Pelajar yang mempelajari BIPA untuk tujuan khusus seperti tujuan akademik, tujuan budaya, wisata, meneliti, dan bekerja di Indonesia.

Beranjak dari kebutuhan ini, diperlukan analisis kebutuhan awal pelajar BIPA sebelum menyusun materi ajar BIPA. Untuk mengetahui minat dan kebutuhan pelajar BIPA, penyusun materi ajar atau lembaga bisa melakukan wawancara, menyebar kuesioner, atau melakukan riset

terkait kebutuhan pemelajar. Relevansi dan kebermanfaatan materi ajar juga dapat dilakukan dengan memberikan tugas atau kegiatan yang dikaitkan dengan kebutuhan atau kondisi nyata. Metode konvensional mengajarkan bahwa materi diberikan terlebih dahulu, lalu pemelajar diminta untuk mempraktikkan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan. Namun, hal terpenting yang harus dihadirkan dalam materi ajar adalah halaman bantuan. Halaman bantuan ini akan mengarahkan pemelajar pada tugas-tugas yang akan dikerjakan. Halaman bantuan harus berisikan petunjuk yang jelas agar pengerjaan tugas tidak keliru.

5. Materi ajar BIPA harus memfasilitasi pemelajar

Materi ajar harusnya memfasilitasi minat, motivasi, dan perhatian pemelajar. Materi ajar sebaiknya membantu pemelajar untuk mencapai fokus dan tujuan belajar mereka. Untuk itu, pilihan topik dalam materi ajar perlu dipertimbangkan. Kegiatan yang disusun dalam materi ajar pun harus berpusat pada pemelajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membuat pemelajar tertarik pada teks tertulis atau lisan. Buat pemelajar mudah menanggapi teks tersebut hingga mereka mudah menganalisis fitur linguistik yang ada dalam teks. Cara lain adalah dengan melibatkan pemelajar menemukan sumber lain atau referensi tambahan untuk memperkaya pengetahuan mereka.

6. Materi ajar BIPA bersifat autentik

Dalam belajar bahasa asing, pemelajar tidak hanya belajar bahasa tetapi juga mempelajari bagaimana bahasa

tersebut digunakan untuk tujuan komunikasi. Untuk itu, materi ajar disarankan bersifat autentik atau bersumber dari teks atau dialog yang digunakan dalam percakapan sehari-hari seperti wawancara, diskusi, siaran radio, berita, dan lain sebagainya. Dalam pemilihan materi ajar yang bersifat autentik, perlu diperhatikan pula target pemelajar. Materi ajar autentik bisa disesuaikan dengan kebutuhan pemelajar. Misal, materi ajar BIPA bersumber dari teks berita di surat kabar. Sementara target pemelajar BIPA adalah pemelajar tingkat dasar/pemula. Teks berita tersebut bisa diadaptasi sesuai dengan kemampuan pemelajar BIPA pemula. Penyesuaian bisa dilakukan dengan menyesuaikan kosa kata, jumlah kata dalam kalimat, dan menghindari konflik atau simulfiks yang sesungguhnya belum dipahami pemelajar BIPA pemula.

Berikut adalah contoh materi ajar autentik yang diadaptasi untuk pemelajar BIPA pemula.

Biodata Penulis



Rahmi Yulia Ningsih, S.Pd., M.Pd., adalah Dosen sekaligus Koordinator Mata Kuliah Bahasa Indonesia dan BIPA di Universitas Bina Nusantara (BINUS). Sejak tahun 2020, beliau melanjutkan studi S-3 Linguistik Terapan di Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. Selain pendidik, beliau giat sebagai penulis, peneliti, dan pembicara di forum-forum ilmiah. Kecintaannya pada bahasa dan sastra telah menelurkan beberapa buku pelajaran dan sastra, publikasi penelitian di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi, serta meraih penghargaan seperti Uni Jakarta (2013), Duta Bahasa DKI Jakarta (2011), Wisudawan Terbaik UNJ (2011), Mahasiswa Berprestasi UNJ (2010), dan Facilitator Award 2021 BINUS Creates (2021).

Gambar 2.10. Teks biografi pada buku Standar Kompetensi Pengajar BIPA (Soehardjono dkk, 2022)

Teks di atas adalah teks autentik yang ada dalam buku Standar Kompetensi Pengajar BIPA. Teks ini akan dijadikan bahan bacaan pada materi ajar BIPA tingkat dasar. Namun, kalimat dalam teks tersebut cukup panjang bagi pemelajar BIPA dasar. Ada pula kosa kata konotasi dan kata-kata berimbuhan yang seharusnya belum dipahami oleh pemelajar BIPA dasar. Untuk itu, teks autentik ini perlu diadaptasi seperti berikut.

(1) Rahmi Yulia Ningsih adalah Dosen dan Koordinator Program BIPA di Universitas Bina Nusantara (BINUS). (2) Perempuan kelahiran Sumatera Barat ini melanjutkan studi doktor di Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. (3) Selain pendidik, Ibu dari dua anak ini juga giat sebagai penulis, peneliti, dan pembicara di forum-forum ilmiah. (4) Rahmi menulis buku di bidang bahasa dan sastra. (5) Selain menulis, Rahmi senang meneliti. (6) Beberapa penelitiannya telah dipublikasikan di jurnal nasional dan internasional. (7) Selain itu, bukti kecintaannya pada bahasa dan sastra juga telah ditunjukkan lewat beberapa penghargaan yang telah diraihinya.

7. Materi ajar BIPA memberikan kesempatan bagi pemelajar menggunakan bahasa sasaran untuk mencapai tujuan komunikatif

Sebagian besar peneliti setuju bahwa pemelajar harus diberikan kesempatan untuk menggunakan bahasa daripada hanya sekadar membaca materi dan mengerjakan tugas. Ketika menggunakan bahasa, pemelajar akan memanfaatkan konten, strategi, dan ekspresi untuk mencapai tujuan komunikasi. Untuk itu, materi ajar tidak hanya memuat kompetensi bahasa tetapi juga kompetensi strategis. Materi ajar hendaknya memuat prosedur terkait bagaimana bahasa itu digunakan. Ellis menjelaskan bahwa idealnya materi ajar memberikan kesempatan interaksi dalam berbagai wacana mulai dari yang direncanakan sampai yang tidak direncanakan (Tomlison, 2011).

Berikut adalah bentuk interaksi yang dapat dimunculkan dalam materi ajar:

- a. Kegiatan yang mengharuskan pemelajar untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain (misal: mencari tahu makanan dan minuman apa yang disukai teman di kelas).
- b. Kegiatan pascamendengarkan dan pascamembaca membutuhkan pemelajar untuk menggunakan informasi dari teks untuk mencapai tujuan komunikatif (misal: memutuskan rogram televisi apa yang akan ditonton, mendiskusikan dan menulis review buku atau film yang ada dalam bacaan/bahan simakan).
- c. Kegiatan menulis kreatif
- d. Instruksi formal diberikan dalam bahasa target baik dengan maksud agar pemelajar mudah memahami instruksi yang diberikan

8. Materi ajar BIPA mempertimbangkan gaya belajar pemelajar

Pemelajar memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan turut memengaruhi hasil belajar. Ada pemelajar yang mudah memahami materi ajar dengan membaca teks dan mempelajari fitur linguistik secara implisit daripada eksplisit. Materi ajar hendaknya memberikan keuntungan yang sama bagi pemelajar. Gaya belajar yang perlu dipenuhi dalam materi ajar adalah sebagai berikut.

- a. Gaya belajar visual (misalnya pemelajar lebih suka melihat bahasa tertulis).

- b. Gaya belajar audio (misalnya pemelajar lebih suka mendengar bahan simakan).
- c. Gaya belajar kinestetik (misalnya pemelajar lebih suka melakukan sesuatu yang bersifat fisik, seperti mengikuti instruksi untuk permainan).
- d. Gaya belajar linguistik (misalnya pemelajar suka memperhatikan fitur linguistik secara langsung).
- e. Gaya belajar eksperimental (misalnya pembelajar suka menggunakan bahasa sebagai komunikasi daripada sekedar belajar tata bahasa).
- f. Gaya belajar analitik (misal pemelajar lebih suka pada potongan-potongan bahasa yang terpisah dan mempelajarinya satu per satu).
- g. Gaya belajar global (misal pemelajar dengan senang hati menanggapi seluruh bagian dari bahasa pada suatu waktu dan mereka akan belajar bahasa apa pun yang mereka bisa).
- h. Gaya belajar dependen (misal pemelajar lebih suka belajar dari seorang guru daripada buku).
- i. Gaya belajar mandiri (misal pemelajar senang belajar dari pengalaman bahasa mereka sendiri dan menggunakan strategi pembelajaran mandiri).

Penentuan gaya belajar sangat bergantung pada apa yang sedang dipelajari, di mana dipelajari, dengan siapa dipelajari dan untuk apa dipelajari. Dalam belajar BIPA, pemelajar yang belajar di Indonesia dengan pemelajar yang belajar di luar negeri tentu memiliki variabel yang berbeda. Pemelajar

BIPA yang belajar di Indonesia bisa saja senang dengan gaya belajar eksperimen, global, dan kinestetik. Hal ini disebabkan oleh keberadaan mereka di Indonesia yang dapat melakukan praktik langsung dengan penutur jati di Indonesia. Berbeda ketika pemelajar BIPA yang belajar di negaranya, bisa saja pemelajar ini senang dengan gaya belajar visual dan analitik, misal dengan membaca, menonton video dan menganalisis fitur bahasa. Materi ajar BIPA sebaiknya memberikan kesempatan yang sama pada semua gaya belajar tersebut.

9. Materi ajar BIPA mempertimbangkan perbedaan afektif pemelajar

Dalam belajar bahasa, idealnya pemelajar harus memiliki motivasi yang kuat, konsistensi, dan penilaian positif terhadap bahasa target. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa pemelajar yang berbeda dengan materi ajar yang sama, akan menghasilkan motivasi yang berbeda dan penilaian yang berbeda pula. Penyusun materi ajar tentu tidak mungkin memenuhi semua afeksi ini, tetapi setidaknya penyusun materi ajar hendaknya menyadari bahwa adanya perbedaan sikap/afektif dari pemelajar yang tidak dapat dielakkan.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, penyusun materi ajar dapat menyusun materi ajar dengan tips berikut.

- a. menyediakan pilihan jenis teks yang berbeda;
- b. memberikan pilihan jenis kegiatan yang berbeda;
- c. memberikan tambahan opsional untuk pelajar yang lebih positif dan termotivasi;

- d. menyediakan variasi seperti topik, kegiatan yang melibatkan pemelajar dalam berdiskusi;
- e. menyadari kepekaan budaya target pemelajar; dan
- f. memberikan petunjuk umum dan khusus dalam materi ajar tentang cara menanggapi penilaian negatif pemelajar (misalnya tidak memaksa individu untuk berpartisipasi dalam kerja kelompok).

10. Materi ajar BIPA harus memaksimalkan potensi pembelajaran dengan mendorong keterlibatan intelektual, estetika dan emosional yang merangsang aktivitas otak kanan dan kiri

Materi ajar sebaiknya tidak hanya melibatkan otak kanan pemelajar tetapi juga otak kiri pemelajar. Sugestopia adalah salah satu teknik untuk melibatkan otak kiri pemelajar, seperti kegiatan membacakan dialog, menari mengikuti instruksi, menyanyikan lagu, melakukan latihan substitusi, menulis cerita, dan lain sebagainya. Beberapa materi ajar BIPA telah tersedia baik dalam bentuk cetak dan elektronik, salah satunya dapat diunduh melalui tautan berikut: <https://bipa.kemdikbud.go.id/searchbelajar?q=Filipino>.

D. Rangkuman BAB II

Materi ajar merupakan komponen utama dalam sebuah pembelajaran. Materi ajar dapat berupa cetak (buku), audio, dan visual. Hal yang perlu dipahami bahwa materi ajar Bahasa

Indonesia bagi Penutur Asing memiliki karakteristik yang berbeda dengan materi ajar bahasa Indonesia untuk penutur asli. Ada beberapa prinsip pengembangan materi ajar BIPA: (1) materi ajar BIPA harus memberikan dampak pada pembelajaran BIPA; (2) materi ajar BIPA harus membuat pemelajar BIPA merasa nyaman; (3) materi ajar BIPA harus membantu pemelajar BIPA untuk mengembangkan rasa percaya diri; (4) materi ajar BIPA harus relevan dan berguna bagi pemelajar; (5) materi ajar BIPA harus memfasilitasi pemelajar BIPA; (6) materi ajar BIPA bersifat autentik; (7) materi ajar BIPA memberikan kesempatan bagi pemelajar menggunakan bahasa sasaran untuk mencapai tujuan komunikatif; (8) materi ajar BIPA mempertimbangkan gaya belajar pemelajar; (9) materi ajar BIPA mempertimbangkan perbedaan afektif pemelajar; dan (10) materi ajar BIPA harus memaksimalkan potensi pembelajaran dengan mendorong keterlibatan intelektual, estetika dan emosional yang merangsang aktivitas otak kanan dan kiri. Materi ajar BIPA yang baik adalah materi ajar yang berkualitas dan memenuhi prinsip-prinsip pengembangan materi ajar.

E. Refleksi

Setelah mempelajari materi ini, mari kita tinjau, apakah materi ajar yang sudah Anda susun telah memenuhi sepuluh prinsip pengembangan materi ajar BIPA? Mari kita lakukan jajak pendapat kepada pemelajar BIPA dengan menggunakan acuan rubrik berikut.

No.	Prinsip pengembangan materi ajar	Penilaian			
		Sangat setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak setuju
1.	Materi ajar BIPA yang disusun memberikan dampak pada pembelajaran BIPA.				
2.	Materi ajar BIPA yang disusun membuat pemelajar BIPA merasa nyaman.				
3.	Materi ajar BIPA yang disusun membantu pemelajar BIPA untuk mengembangkan rasa percaya diri.				
4.	Materi ajar BIPA yang relevan dan berguna bagi pemelajar				
5.	Materi ajar BIPA yang disusun memfasilitasi pemelajar BIPA belajar.				
6.	Materi ajar BIPA yang disusun bersifat autentik.				
7.	Materi ajar BIPA yang disusun memberikan kesempatan bagi pemelajar menggunakan bahasa sasaran untuk mencapai tujuan komunikatif.				
8.	Materi ajar BIPA yang disusun mempertimbangkan gaya belajar pemelajar.				

No.	Prinsip pengembangan materi ajar	Penilaian			
		Sangat setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak setuju
9.	Materi ajar BIPA yang disusun mempertimbangkan perbedaan afektif pemelajar.				
10.	Materi ajar BIPA yang disusun memaksimalkan potensi pembelajaran dengan mendorong keterlibatan intelektual, estetika, dan emosional yang merangsang aktivitas otak kanan dan kiri.				

F. Latihan

Mari berlatih menyusun materi ajar berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan materi ajar. Ada dua kegiatan yang bisa Anda lakukan.

1. Pilihlah salah satu materi ajar yang Anda kembangkan/ gunakan dalam belajar, lalu lakukanlah jajak pendapat pada pemelajar BIPA dengan menggunakan rubrik pada bagian refleksi.
2. Perbaikilah materi ajar yang telah Anda susun berdasarkan hasil penilaian pemelajar BIPA.
3. Jelaskanlah bagian mana yang menunjukkan prinsip-prinsip pengembangan materi ajar BIPA.

G. Rujukan

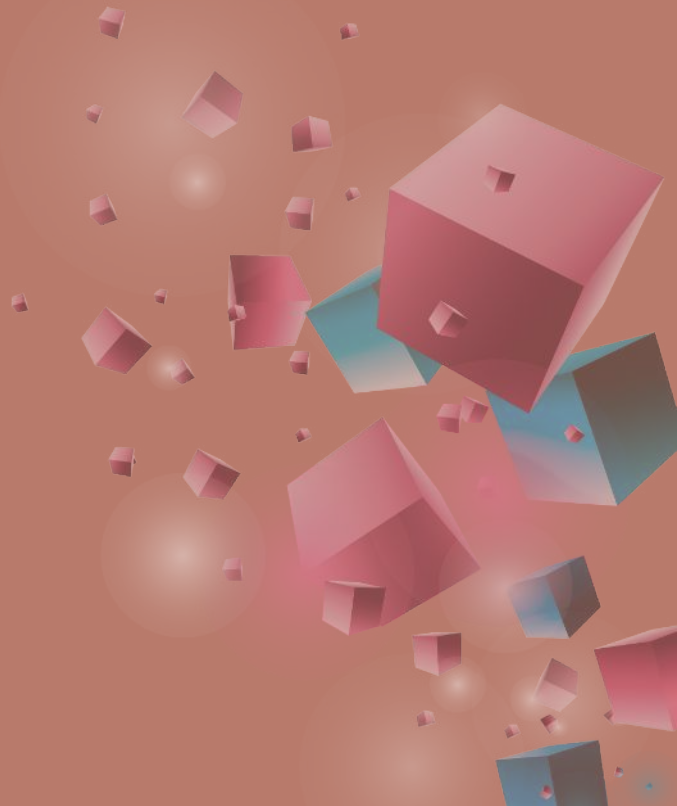
- Asapari, M. (2020). *Desain perangkat pembelajaran bahasa Inggris kontekstual (1st ed.)*. Sanabil.
- Defina, D. (2018). Model penelitian dan pengembangan materi ajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). *Indonesian Language Education and Literature*, 4 (1), 36. <https://doi.org/10.24235/ileal.v4i1.3012>
- Defina, Febrianti, L. Y., Ningsih, R. Y., & Kristianus Oktriono. (2020). *BIPA untuk komunikasi bisnis*. BINUS University.
- Kusmiatun, A., Suyitno, I., Hs, W., & Basuki, I. A. (2017). Identifying features of Indonesian for Speakers of Other Languages (BIPA) learning for academic purposes. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 3(4), 197–207. <https://doi.org/10.23918/ijsses.v3i4p197>
- Mbulu, J., & Suhartono. (2004). *Pengembangan bahan ajar*. Elang Mas.
- Muliastuni, L. (2016). BIPA pendukung internasionalisasi bahasa Indonesia. *National Seminar on Language Politics at Tidar University, Magelang*.
- Muliastuti, L. (2017). *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Acuan teori dan pendekatan pengajaran*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Novianti, N., & Nurlaelawat, I. (2016). *Sahabatku Indonesia: Tingkat A1*. Pusat Pengembangan Strategi Dan Diplomasi Kebahasaan Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

- Prastyo, A. B. (2013). *Perkembangan jenis kalimat dalam bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)*. November 2008.
- Rahmawati, L. E., Suwandi, S., Saddhono, K., Setiawan, B., & Gajewski, D. M. (2016). *Sahabatku Indonesia*. Pusat Pengembangan Strategi Dan Diplomasi Kebahasaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soehardjono, A., Siagian, E. N. M., Utorodewo, F. N., Kharismawati, L. R. S., Mayani, L. A., Riasa, N., Kusuma, P. C., Ningsih, R. Y., Erowati, R., Isnaniah, S., & Ningsih, S. (2022). *Standar Kompetensi Pengajar BIPA*. In <https://Medium.Com/> (Vol. 4, Issue 3). SEAMEO QITEP in Language. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.biteb.2021.100642>
- Subali, E. (2015). Konsep bilingualisme dan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(1), 106–119. http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/info_bipa
- Tomlison, B. (2011). Introduction: principles and procedures of materials development. In Bryan Tomlison (Ed.), *Materials development in language teaching (second edition)*. Cambridge University Press.



BAB III

LANGKAH-LANGKAH PENGEMBANGAN MATERI AJAR BIPA



A. Pengantar

Pemahaman tentang langkah-langkah pengembangan materi ajar BIPA adalah kunci untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang terarah, efektif, dan menarik bagi pemelajar yang belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua atau asing. Materi ini akan membantu guru BIPA mengorganisasi konten dan aktivitas pembelajaran secara terstruktur. Ini memungkinkan guru BIPA untuk menyusun urutan pembelajaran yang logis dan berkembang dari yang sederhana hingga kompleks, memastikan bahwa pemelajar memahami dan menguasai keterampilan bahasa secara progresif.

Selain itu, guru yang memahami langkah pengembangan materi ajar BIPA akan dapat merancang pembelajaran BIPA yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tujuan belajar pemelajar. Hal ini memungkinkan guru untuk menyusun konten yang relevan dengan konteks dan situasi komunikatif yang akan dihadapi pemelajar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami langkah-langkah ini, guru akan terbantu dalam menyusun materi ajar BIPA yang terintegrasi, memilih dan menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Model pengembangan materi ajar telah banyak dikembangkan seperti model Hutchinson dan Waters, model Brown, model Graves, model Jolly dan Boritho, serta model Tomlison. Beberapa contoh penerapan model pengembangan materi ajar BIPA diadaptasi dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

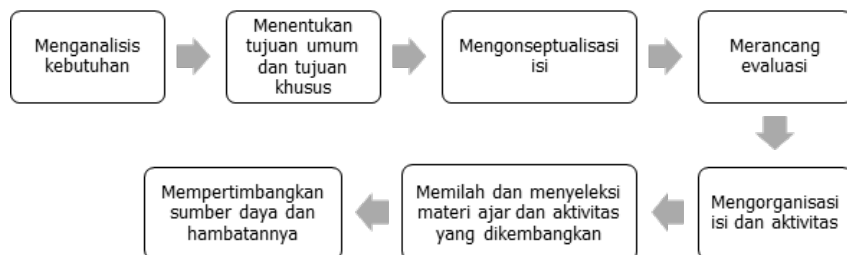
B. Tujuan dan Capaian Pembelajaran

Setelah membaca materi ini, pemelajar diharapkan

1. mampu memahami ragam model pengembangan model materi ajar,
2. mampu memahami langkah-langkah pengembangan materi ajar, dan
3. mampu menyusun materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan.

C. Langkah Pengembangan Materi Ajar Menurut Graves

Subbab ini akan memaparkan model pengembangan materi ajar menurut Graves. Berikut adalah bagan yang menjelaskan langkah-langkah mengembangkan materi ajar menurut Graves.



Gambar 3.1. Langkah penyusunan materi ajar menurut Graves (Graves, 1996)

Berikut adalah contoh pengembangan bahan ajar yang telah dilakukan oleh Hasanah dkk dalam penelitiannya berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Model Graves Mahasiswa BIPA* (Hasanah dkk, 2021).

a. Tahap analisis kebutuhan materi ajar membaca

Analisis kebutuhan pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) adalah proses untuk mengidentifikasi dan memahami kebutuhan belajar pemelajar yang ingin mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. Analisis ini penting untuk merancang materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tujuan belajar pemelajar. Berikut adalah contoh analisis kebutuhan calon pemelajar BIPA di UIN Raden Mas Said Surakarta yang dilakukan oleh Hasanah dkk (2021). Analisis kebutuhan dilakukan pada beberapa indikator berikut.



Gambar 3.2. Analisis kebutuhan pemelajar BIPA UIN Raden Mas Said Surakarta

b. Tahap menentukan tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran BIPA

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pemelajar, maka dirumuskanlah tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran BIPA. Tujuan umum dari penyusunan bahan ajar ini adalah agar mahasiswa asing mampu mengaplikasikan keterampilan membaca secara baik dan benar. Adapun tujuan khusus dalam penyusunan bahan ajar ini adalah agar materi ajar mampu memperkenalkan nilai budaya dan wawasan keislaman kepada mahasiswa pemelajar BIPA (Hasanah, dkk, 2021).

Tujuan umum dan tujuan khusus dalam BIPA dapat mengacu pada sasaran yang ingin dicapai oleh pemelajar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan umum adalah sasaran besar yang ingin dicapai oleh pemelajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara keseluruhan. Tujuan ini mencerminkan tujuan akhir dari proses pembelajaran BIPA dan menggambarkan kompetensi bahasa yang lebih luas yang diharapkan dicapai oleh pemelajar. Contoh tujuan umum pembelajaran BIPA meliputi:

- a. Pemelajar mampu berkomunikasi secara efektif dalam situasi sehari-hari.
- b. Pemelajar mampu memahami dan menghasilkan teks tulis sederhana dalam bahasa Indonesia.
- c. Pemelajar mampu berinteraksi dengan budaya Indonesia.
- d. Pemelajar mampu mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan untuk situasi komunikatif tertentu.

Tujuan khusus adalah sasaran yang lebih spesifik yang ingin dicapai oleh pemelajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan ini menguraikan keterampilan, pengetahuan, dan hasil pembelajaran yang lebih terperinci. Setiap unit pembelajaran atau sesi dapat memiliki tujuan khusus yang mengarah pada tujuan umum. Contoh tujuan khusus pembelajaran BIPA adalah sebagai berikut.

- a. Tujuan khusus untuk berbicara: Pemelajar mampu memperkenalkan diri, berbicara tentang keluarga, minat, dan aktivitas sehari-hari dengan menggunakan bahasa Indonesia.
- b. Tujuan khusus untuk membaca: Pemelajar mampu memahami teks bacaan pendek tentang topik sehari-hari dan menemukan informasi kunci dalam teks.
- c. Tujuan khusus untuk menulis: Pemelajar mampu dapat menulis surat pendek untuk teman tentang rencana liburan mereka dengan menggunakan bahasa Indonesia.
- d. Tujuan khusus untuk mendengarkan: Pemelajar mampu mendengarkan dan memahami instruksi sederhana dalam bahasa Indonesia serta memahami percakapan tentang topik tertentu.

Tujuan umum dan tujuan khusus dalam pembelajaran BIPA perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan pemelajar, tujuan belajar individu, dan konteks pembelajaran. Tujuan ini membantu memberikan arah yang jelas dalam merancang materi pembelajaran, aktivitas, dan evaluasi untuk memastikan bahwa siswa mengembangkan keterampilan bahasa Indonesia sesuai dengan yang diharapkan.

c. Tahap mengonseptualisasi isi

Pada tahap ini, Hasanah dkk mengonsep isi materi ajar berdasarkan analisis kebutuhan. Pemetaan kebutuhan bahan ajar mahasiswa BIPA UIN Raden Mas Said Surakarta, yaitu:

1. petunjuk materi yang jelas di dalam buku;
2. adanya foto dan gambar dalam buku semakin menambah ketertarikan dalam belajar;
3. adanya gambar dan foto pada materi ajar yang sesuai dengan topiknya;
4. contoh-contoh dalam bahan ajar semakin memudahkan dalam memahami materi;
5. bahasa, kosakata, dan kalimat dalam bahan ajar mudah dipahami;
6. paragraf pada bahan ajar tidak terlalu panjang (pendek);
7. diberi kemudahan dalam memahami kosakata baru;
8. diberikan ruang kosong untuk mencatat poin-poin penting yang ada di tiap unit modul;
9. ada kegiatan pembelajaran membaca yang dilaksanakan di luar kelas;
10. bahan ajar memberikan banyak latihan dan kuis;
11. setiap mahasiswa diberi satu buku ajar; dan
12. adanya tema-tema yang ingin dipelajari mahasiswa BIPA (Hasanah dkk, 2021).

d. Tahap mempertimbangkan sumber daya dan hambatannya, memilah dan menyeleksi materi ajar dan aktivitas yang dikembangkan

Setelah melakukan serangkaian tahap pengembangan materi ajar, termasuk melakukan uji coba lapangan. Penelitian Hasanah, dkk menyimpulkan materi ajar membaca pada pemelajar BIPA UIN Surakarta berikut. Buku ajar A1 meliputi, (1) menyapa, (2) identitasku, (3) keluarga, (4) perayaan ulang tahun, (5) lingkungan sekitar, (6) penyayang binatang, (7) denah lokasi, (8) aku dan hobiku, dan (9) rumah Rofiah. Buku ajar A2 meliputi, (1) media sosial, (2) kebersihan, (3) membeli buku baru, (4) berlibur, (5) makanan Indonesia, (6) cita-citaku, (7) film, (8) pekerjaan, (9) tempat umum, (10) berolahraga, (11) transportasi online, dan (12) lomba 17 Agustus (Hasanah dkk, 2021).

Tahapan terakhir adalah mengorganisasi isi dan aktivitas dalam materi ajar BIPA. Mengorganisasi isi dan aktivitas dalam materi ajar BIPA adalah langkah penting dalam merancang pembelajaran yang efektif dan terstruktur. Cara ini akan membantu pemelajar dalam memahami konten dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan bahasa secara sistematis. Hal yang perlu diperhatikan dalam mengorganisasi isi materi ajar adalah rangkaian pembelajaran. Penyusun materi ajar hendaknya menyusun rencana pembelajaran yang berisi urutan konten, aktivitas, dan komponen pembelajaran lainnya. Pastikan bahwa isi materi ajar disajikan secara logis dan berkembang dari yang sederhana hingga kompleks.

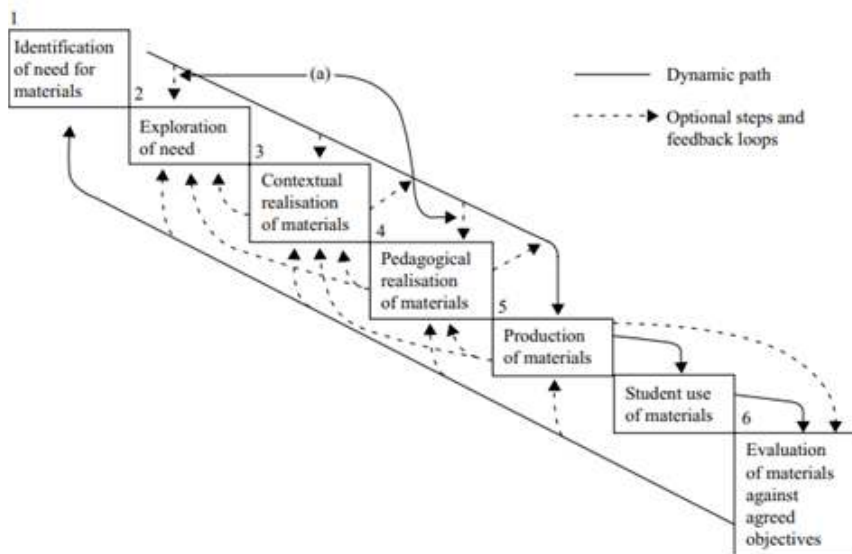
Dalam menyusun materi ajar perlu diperhatikan pula teks bacaan, audio, video, gambar, atau sumber daya lain yang relevan dengan topik yang dibahas. Aktivitas dalam materi ajar juga dianjurkan bervariasi. Aktivitas dapat melibatkan berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, permainan, simulasi, dan sebagainya. Pastikan bahwa aktivitas yang dirancang mendorong integrasi keterampilan bahasa yang berbeda, seperti berbicara dan mendengarkan, atau membaca dan menulis. Ini mencerminkan situasi komunikatif nyata. Aktivitas dalam materi ajar dapat dirancang dengan beragam pendekatan seperti kerja kelompok, diskusi, permainan peran, dan tugas individu untuk menjaga siswa tetap terlibat dan bersemangat. Hal yang penting dalam menentukan aktivitas adalah durasi aktivitas. Penyusun harus mengatur durasi untuk setiap aktivitas. Pastikan bahwa waktu yang diberikan sesuai dengan kompleksitas dan tujuan dari aktivitas tersebut.

Dalam mengorganisasi isi dan aktivitas, penyusun sebaiknya menambahkan materi pendukung seperti lembar kerja, panduan, atau alat bantu visual. Ini membantu pemelajar dalam memahami instruksi dan konten dengan lebih baik. Sisipkan pula evaluasi dalam materi ajar, dimana pemelajar dapat mengukur pemahaman mereka terhadap konten. Gunakan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Selain keterampilan bahasa, sisipkan juga elemen budaya Indonesia dalam aktivitas dan konten. Ini membantu pemelajar memahami aspek budaya yang terkait dengan bahasa. Mengorganisasi isi dan aktivitas dalam materi ajar BIPA memerlukan perencanaan yang cermat dan pemahaman mendalam tentang tujuan belajar siswa.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, penyusun materi ajar diharapkan dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif, terstruktur, dan menarik bagi pemelajar.

D. Langkah Pengembangan Materi Ajar Menurut David Jolly dan Rod Bolitho

Model pengembangan materi ajar BIPA yang seringkali digunakan adalah model pengembangan materi ajar menurut David Jolly dan Rod Bolitho. Secara umum, berikut adalah langkah pengembangan materi ajar menurut David Jolly dan Rod Bolitho.



Gambar 3.3. Langkah pengembangan materi ajar menurut David Jolly dan Rod Bolitho (Tomlison, 2011)

Jolly dan Bolitho memaparkan tahap-tahap pengembangan bahan ajar, yakni: (1) identifikasi kebutuhan pengajar dan siswa; (2) penentuan kegiatan eksplorasi kebutuhan materi; (3) realisasi kontekstual dengan mengajukan gagasan yang sesuai dengan pemilihan teks dan konteks bahan ajar; (4) realisasi pedagogis melalui tugas dan latihan; (5) produksi bahan ajar; (6) penggunaan bahan ajar; dan (7) evaluasi bahan ajar (Tomlison, 2011).

Berikut adalah salah satu contoh pengembangan materi ajar BIPA dengan model Jolly dan Bolitho yang dikembangkan oleh Ilham Zulhidayat Bursan (2016) lewat penelitiannya berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas Muhammadiyah Makassar”. Tahap pertama yang dilakukan adalah identifikasi kebutuhan pengajar dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian Ilham Zulhidayat Bursan (2016), kebutuhan pengembangan materi ajar BIPA di Universitas Muhammadiyah Makassar menurut pengajar BIPA dan penutur asing dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 3.1. Kebutuhan pengembangan materi ajar BIPA di Universitas Muhammadiyah Makassar menurut pengajar BIPA dan penutur asing (Bursan, 2016)

No.	Indikator	Penutur Asing	Pengajar BIPA
Aspek Isi/ Materi			
1	Topik Religi	Waktu dalam salat dan tempat ibadah	Waktu dalam salat dan tempat ibadah
2	Topik organisasi kemasyarakatan	Kekerabatan dan sistem perkawinan	Kekerabatan dan sistem perkawinan
3	Topik pengetahuan	Makanan dan minuman khas dan tempat wisata	Makanan dan minuman khas dan tempat wisata

4	Topik komunikasi berbahasa	Pertanyaan-pertanyaan pribadi, komunikasi dalam keluarga	Pertanyaan-pertanyaan Pribadi dan komunikasi dalamkeluarga
5	Topik Kesenian	seni gerak dan seni musik	seni gerak dan seni musik
Aspek Penyajian			
1	Penyajian budaya Makassar	Di akhir bab	Di akhir bab
2	Sistematika penataan materi	Diawali dengan dialog dan bacaan, dilanjut dengan pengayaan, dan diakhiri dengan tata bahasa	Diawali dengan dialog dan bacaan, dilanjut dengan pengayaan, dan diakhiri dengan tata bahasa
3	Bentuk materi Tambahan	Ada kosakata tambahan di setiap akhir bab, motivasi, dan wawasan budaya	Ada kosakata tambahan di setiap akhir bab, motivasi, dan wawasan budaya
5	Judul bahan ajar	BIPA Tingkat pemula Mudahnya Belajar Bahasa Indonesia	Mudahnya Belajar Bahasa Indonesia
6	Bentuk latihan	<i>Menyimak</i> : menjawab pertanyaan dalam audio (percakapan dan berita). <i>Berbicara</i> : membuat contoh dialog. <i>Membaca</i> : menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan, melengkapi kalimat rumpang. <i>Menulis</i> : membuat kalimat	<i>Menyimak</i> : menjawab pertanyaan dalam audio (percakapan dan berita). <i>Berbicara</i> : membuat contoh dialog. <i>Membaca</i> : menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan, melengkapi kalimat rumpang. <i>Menulis</i> : membuat kalimat
Aspek Bahasa dan Keterbacaan			
1	Ragam Bahasa	Resmi	Resmi Santai
2	Penggunaan bahasa pengantar	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia

Aspek Grafika			
1	Tampilan Buku	Buku dengan warna dan desain sampul yang meriah, serta ilustrasi gambar di dalamnya	Buku dengan warna dan desain sampul yang meriah, serta ilustrasi gambar di dalamnya
2	Pewarnaan ilustrasi gambar	Berwarna-warni	Berwarna-warni
3	Ukuran buku	A5	A5
4	Jenis huruf	Arial	Arial
5	Ukuran huruf	12	11

Gambar 3.4. Kebutuhan pengembangan materi ajar BIPA di Universitas Muhammadiyah Makassar menurut pengajar BIPA dan penutur asing (Bursan, 2016)

Berdasarkan identifikasi analisis kebutuhan materi ajar BIPA di Universitas Muhammadiyah Makassar, maka disusunlah muatan materi inti meliputi (1) dialog dan bacaan, (2) pengayaan, dan (3) tata bahasa. Wujud budaya Makassar yang ditampilkan pada materi dalam bahan ajar ini meliputi lima topik, yaitu: (1) religi, (2) organisasi kemasyarakatan, (3) pengetahuan, (4) komunikasi berbahasa, (5) kesenian. Selain kebudayaan yang berwujud fisik, budaya Makassar yang berwujud peraturan-peraturan dan juga kebiasaan masyarakat Indonesia, khususnya yang hanya ada di Makassar juga diintegrasikan pada setiap materi dalam bahan ajar. Misalnya cara berjabat tangan, hubungan kekerabatan, penyebutan gelar, dan lain-lain.

Dialog yang disajikan adalah percakapan yang mengutamakan topik keseharian tentang peristiwa berbahasa nyata yang diperlukan dan dapat diterapkan oleh penutur asing dalam komunikasi sehari-hari. Materi pembelajaran berupa dialog ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan dan

memperkaya penguasaan kosakata penutur asing, sekaligus juga bermanfaat untuk mengenalkan struktur bahasa yang diterima bagi penggunaan bahasa sehari-hari. Materi percakapan ini dimulai dari dialog yang sangat sederhana, misalnya dialog tentang perkenalan, menanyakan kabar, dan lain-lain. Bagian ini juga diintegrasikan dengan budaya Makassar. Selain bagian dialog, dalam bagian ini juga disajikan bacaan. Bacaan dalam bahan ajar BIPA ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri penutur asing bahwa penutur asing mampu membaca teks bahasa Indonesia.

Bagian pengayaan disajikan dengan ungkapan-ungkapan yang sesuai dengan tema pada masing-masing bab. Bagian pengayaan ini disajikan sebagai upaya untuk memperkaya materi pada tiap bab. Pengayaan yang disajikan menyesuaikan dengan ungkapan yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Materi pengayaan berupa ungkapan juga bertujuan untuk memudahkan penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia secara utuh tanpa terpisah kata perkata. Penutur asing juga dapat menggunakan ungkapan tersebut dalam kehidupan nyata di dalam masyarakat.

Pada bagian tata bahasa yang disajikan adalah tata bahasa Indonesia dasar, seperti misalnya pronomina, penggunaan afiks ber-, men-, pola kalimat tunggal, dan lain-lain. Tata bahasa menjadi materi mutlak dalam bahan ajar BIPA. Hal ini dikarenakan pada tataran awal, penutur asing akan dihadapkan pada struktur kalimat yang baru. Artinya, penutur asing harus menyesuaikan dengan struktur kalimat bahasa Indonesia. Semakin banyak perbedaan sistem struktur kalimat bahasa asli dengan bahasa

Indonesia, maka akan semakin banyak kesulitan yang akan dijumpai oleh penutur asing. Salah satu contoh kaidah dalam struktur kalimat bahasa Indonesia ialah struktur kalimat yang berpola diterangkan, menerangkan, seperti: gadis cantik, sepeda baru, dan lampu merah.

Untuk memperdalam materi yang diberikan, kemampuan penutur asing diuji dengan latihan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan dan daya serap materi pada diri penutur asing. Latihan disajikan dalam empat aspek berbahasa Indonesia, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain empat aspek tersebut, latihan tata bahasa juga disajikan dalam bagian ini. Latihan disajikan beriringan dengan materi inti. Bagian terakhir adalah materi tambahan. Materi tambahan dalam bahan ajar ini yaitu pada setiap bab berupa bagian kosakata tambahan, lancar berbicara, dan wawasan budaya. Bagian kosakata tambahan berisi kumpulan kosakata yang berhubungan dengan topik pada masing-masing bab. Selain kosakata tambahan, bagian ini juga menyajikan motivasi berupa anjuran lancar berbicara bahasa Indonesia. Penyajian bagian ini bertujuan untuk memotivasi sehingga mampu menjadi inspirasi bagi penutur asing. Materi tambahan berupa wawasan budaya juga disajikan dalam bahan ajar ini (Bursan, 2016).

E. Pengembangan Materi Ajar dengan Memanfaatkan Korpus Linguistik

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa penyusunan materi ajar BIPA yang biasa dilakukan adalah berbasis teori struktural sintaksis, analisis kesalahan, konteks

budaya, dan lain sebagainya. Sebuah penelitian mengemukakan hal baru yaitu penyusunan materi ajar tata bahasa BIPA berbasis kajian linguistik korpus. Fang Wu (2014) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pemanfaatan korpus dalam pengajaran bahasa akan meningkatkan kesadaran pemelajar terhadap tata bahasa yang dipelajarinya (Wu, 2014). Dalam pengajaran B1 dan B2, pertanyaan tentang tata bahasa mana yang akan diajarkan dan urutan skala prioritas akan terjawab melalui corpora (Wu, 2014). Sampai saat ini, sebagian besar corpora terdiri dari teks yang direpresentasikan dalam bentuk tertulis sebagai kata-kata, meskipun beberapa korpora berisi fail suara, gambar atau data video, atau kombinasi dari semua hal di atas (Baker, 2010).

Korpus linguistik secara spesifik diartikan sebagai tubuh bahasa atau kumpulan bahasa yang muncul secara alami dan disimpan dalam fail komputer (Baker, 2010). Hunston mendefinisikan korpus dalam dua istilah: berdasarkan bentuk dan tujuan. Berdasarkan bentuk, korpus merupakan kumpulan teks atau bagian teks yang disimpan dan diakses secara elektronik. Berdasarkan tujuan, Hunston menjelaskan bahwa rancangan khusus sebuah korpus bisa menentukan pemilihan teks atau wacana yang bertujuan untuk melestarikan atau mendokumentasikan teks itu sendiri dikarenakan teks memiliki nilai-nilai intrinsik. Korpus disimpan sedemikian rupa sehingga dapat dipelajari secara tidak linear baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Hunston, 2002). Menurut McEnery dan Wilson (dalam Baker, 2010) menyatakan bahwa linguistik korpus bukanlah cabang linguistik melainkan adalah alat atau metodologi,

dibuat dari sekumpulan prinsip-prinsip teoretis tentang bahasa, meskipun bisa dikatakan bahwa baru-baru ini telah digunakan untuk memajukan teori tentang penggunaan bahasa. Ada banyak mesin korpus, namun secara umum terdapat dua karakteristik atau tipe mesin korpus: mesin korpus berbasis web dan software atau mesin yang digunakan secara offline (Lindquist, 2009). Beberapa contoh korpus berbasis web yang sering digunakan dalam penelitian: WordSmith Tools, Antconc, MonoConc Pro, Xaira Sketch Engine, New, dan Leipzig Corpora (Baker, 2010).

Hasil penelitian Ningsih (2022) menjelaskan bahwa materi ajar tata bahasa BIPA dapat disusun berdasarkan hasil kajian linguistik korpus melalui Word Sketch Difference, frekuensi, kolokasi, dan konkordansi. Hasil analisis kolokasi dapat menjadi dasar dalam penyusunan materi ajar kosakata. Hasil analisis konkordansi dapat dijadikan dasar dalam penyusunan materi ajar kata turunan dan kalimat dalam bahasa Indonesia. Jika terdapat temuan kosakata baru dalam linguistik korpus yang tidak ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan Word Sketch Difference. Untuk memutuskan apakah kosakata tersebut akan dimasukkan dalam materi ajar atau tidak, maka dapat dilihat dari frekuensi kemunculannya dalam linguistik korpus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis linguistik korpus dapat membantu penyusun materi ajar BIPA dalam menentukan kata dan kalimat mana yang sesuai dengan topik pembelajaran yang akan disusun.

F. Rangkuman BAB III

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada BAB II, materi ajar adalah komponen utama dalam pembelajaran BIPA. Pemahaman tentang langkah-langkah pengembangan materi ajar BIPA adalah kunci untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang terarah, efektif, dan menarik bagi pemelajar yang belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua atau asing. Pengajar BIPA perlu memahami langkah pengembangan materi ajar BIPA agar dapat merancang pembelajaran BIPA yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tujuan belajar pemelajar. Model pengembangan materi ajar telah banyak dikembangkan seperti model Hutchinson dan Waters, model Brown, model Graves, model Jolly dan Boritho, serta model Tomlison.

Menurut Graves (1996), langkah penyusunan materi ajar BIPA adalah menganalisis kebutuhan, menentukan tujuan umum dan tujuan khusus, mengonseptualisasi isi, merancang evaluasi, mengorganisasi isi dan aktivitas, memilah dan menyeleksi materi ajar dan aktivitas yang dikembangkan, dan mempertimbangkan sumber daya dan hambatan penyusunan materi ajar. Menurut Jolly dan Bolitho (dalam Tomlinson, 2011) tahap-tahap pengembangan bahan ajar, yakni: (1) identifikasi kebutuhan pengajar dan siswa; (2) penentuan kegiatan eksplorasi kebutuhan materi; (3) realisasi kontekstual dengan mengajukan gagasan yang sesuai dengan pemilihan teks dan konteks bahan ajar; (4) realisasi pedagogis melalui tugas dan latihan; (5) produksi bahan ajar; (6) penggunaan bahan ajar; dan (7) evaluasi bahan ajar.

Salah satu metode pengembangan materi ajar BIPA adalah pengembangan materi ajar berbasis korpus, khususnya untuk

pengembangan materi ajar tata bahasa. Materi ajar tata bahasa BIPA dapat disusun berdasarkan hasil kajian linguistik korpus melalui Word Sketch Difference, frekuensi, kolokasi, dan konkordansi. Hasil analisis kolokasi dapat menjadi dasar dalam penyusunan materi ajar kosakata. Hasil analisis konkordansi dapat dijadikan dasar dalam penyusunan materi ajar kata turunan dan kalimat dalam bahasa Indonesia. Jika terdapat temuan kosakata baru dalam linguistik korpus yang tidak ditemukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan Word Sketch Difference. Untuk memutuskan apakah kosakata tersebut akan dimasukkan dalam materi ajar atau tidak, maka dapat dilihat dari frekuensi kemunculannya dalam linguistik korpus.

G. Refleksi

Setelah memahami materi pada BAB III ini, apakah Anda sudah mendapatkan pemahaman terkait langkah-langkah pengembangan materi ajar? Silakan centang kolom refleksi berikut sesuai dengan pemahaman dan pengalaman Anda!

No.	Aspek	Sangat setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak setuju
1.	Saya mendapatkan hal baru dari materi ini.				
2.	Materi bab ini berguna dan penting buat saya.				
3.	Saya memahami langkah pengembangan materi ajar menurut Graves				

No.	Aspek	Sangat setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak setuju
4.	Saya memahami langkah pengembangan materi ajar menurut Jolly dan Bolitho				
5.	Saya memahami langkah pengembangan materi ajar berbasis korpus				
6.	Saya pernah menerapkan pengembangan materi ajar menurut Graves				
7.	Saya pernah menerapkan pengembangan materi ajar menurut Jolly dan Bolitho				
8.	Saya pernah menerapkan pengembangan materi ajar berbasis korpus				

H. Latihan

Mari berlatih menyusun materi ajar BIPA berdasarkan materi yang telah dipaparkan pada BAB III.

1. Pilihlah salah satu langkah pengembangan materi ajar BIPA menurut Graves atau menurut Jolly dan Bolitho.
2. Susunlah kerangka pengembangan materi ajar berdasarkan langkah yang Anda pilih.
3. Kembangkanlah materi ajar berdasarkan kerangka yang Anda pilih.

I. Rujukan

- Baker, P. (2010). Sociolinguistics and corpus linguistics. *Sociolinguistics and Corpus Linguistics*, 1–189.
- Bursan, I. Z. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas Muhammadiyah Makassar [Universitas Negeri Makassar]. In *Universitas Negeri Makassar*. [http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/Miñano Guevara%2C Karen Anali.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500.11912/3346/DIVERSIDAD_DE_MACROINVERTEBRADOS_ACUÁTICOS Y SU.pdf?sequence=1&isAllowed=](http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/Miñano_Guevara%2C_Karen_Anali.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500.11912/3346/DIVERSIDAD_DE_MACROINVERTEBRADOS_ACUÁTICOS_Y_SU.pdf?sequence=1&isAllowed=)
- Graves, K. (1996). Teachers as course developers. *Teachers as Course Developers*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511551178>
- Hasanah, D. U., Kurniasih, D., & Halimah, N. N. (2021). Pengembangan bahan ajar keterampilan membaca model graves mahasiswa BIPA. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(1), 22. <https://doi.org/10.26499/rnh.v10i1.1872>
- Lindquist, H. (2009). Corpus linguistics and the description of english. *Corpus Linguistics and the Description of English*, 44, 1–219. <https://doi.org/10.2478/icame-2020-0006>
- Ningsih, Y., Syaief, A. N., Artika, K. D., & Herpendi, H. (2022, March). Developing Multilingual Automotive E-Dictionary Based on Corpus Linguistics. In International Conference on Applied Science and Technology on Social Science 2021 (iCAST-SS 2021) (pp. 962-967). Atlantis Press.

- Hunston, Susan. (2002). *Corpora in applied linguistics*. Cambridge University Press.
- Tomlison, B. (2011). Introduction: principles and procedures of materials development. In Bryan Tomlison (Ed.), *Materials development in language teaching (second edition) (second edit)*. Cambridge University Press.
- Wu, L. F. (2014). Motivating college students' learning English for specific purposes courses through corpus building. *English Language Teaching*, 7(6), 120–127. <https://doi.org/10.5539/elt.v7n6p120>

PENUTUP

Seiring dengan kemajuan dalam pendidikan dan kebutuhan pembelajaran BIPA, bahan ajar BIPA juga disusun dengan memanfaatkan beberapa teknologi yang saat ini berkembang pesat. Selain adaptasi teknologi, hal yang penting dalam pengembangan bahan ajar BIPA adalah pemahaman terhadap karakteristik pembelajar, konteks pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Pengajar BIPA dituntut memiliki pemahaman dasar dalam mengembangkan materi ajar. Di samping itu, pengajar BIPA juga dituntut memiliki kompetensi dalam mengembangkan bahan ajar yang efektif dan sesuai dengan karakteristik pengajar BIPA yang beragam.

Buku ini mengulas secara teoritis berbagai pemahaman dasar yang dibutuhkan pengajar BIPA dalam melakukan pengembangan materi ajar. Ulasan teori dari definis bahan ajar dan prinsip dasar pengembangan bahan ajar menjadi hal utama bagi pengajar sebelum menyusun materi ajar. Selain ulasan teori, buku ini juga memberikan langkah praktis pengembangan materi ajar disertai berbagai contoh.

Secara khusus, buku ini dirancang untuk menjadi materi dalam pelatihan Ke-BIPA-an, khusus dalam pengembangan bahan ajar bagi para pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Lebih dari itu, buku ini dapat menjadi sumber

informasi dan wawasan komprehensif bagi pengajar BIPA dalam mengembangkan materi aja.

Semoga buku ini memberikan kontribusi positif dalam perkembangan BIPA secara regional. Dedikasi para pengajar BIPA yang terus mengembangkan kreativitas dan pengetahuan perlu didukung dengan menyediakan berbagai buku yang berkualitas untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan BIPA di seluruh dunia.



LAMPIRAN

LESSON PLAN

**PELATIHAN METODOLOGI PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
PENGEMBANGAN MATERI AJAR BIPA**

Penyusun Lesson Plan	: 1. Fredrikson Horo
	2. Mustika Ayu Rakhadiyanti
Nama Pelatihan	: Pelatihan Metodologi Pengajaran BIPA bagi Pengajar Lokal di Asia Tenggara
Alokasi Waktu	: 3 JP @ 45 menit
Moda Pelatihan	: Luring tatap muka
Tujuan Pelatihan	: Setelah mengikuti pelatihan, peserta diharapkan mampu <ol style="list-style-type: none"> 1. mempelajari prinsip dan perangkat pembelajaran BIPA; 2. mempelajari penerapan perangkat pembelajaran BIPA sesuai SKL; 3. membedakan tujuan dan fungsi penerapan perangkat pembelajaran BIPA sesuai SKL; dan 4. merancang pengembangan materi ajar dalam penerapan perangkat pembelajaran sesuai SKL BIPA 1–7.
Buku	: Pengembangan Materi Ajar BIPA
Perincian Materi	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip dan perangkat pembelajaran bahasa asing dan BIPA 2. Pengertian perangkat pembelajaran – Ohm, 2010; Laurillard, 2002; dan Ibrahim, dalam Trianto 2007

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Penerapan perangkat pembelajaran BIPA berdasarkan SKL BIPA 1 – 7. 4. Inti sari
Metode Pelatihan	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Diskusi dan tanya jawab 3. Demonstrasi
Media	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Audio (pelantang suara) 2. Visual (Mentimeter, proyektor, salindia) 3. Audio visual (YouTube, gawai/laptop)

PENYAJIAN				
Sub Pokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu
Tahap Pendahuluan				
Perkenalan dan Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajar pelatihan menyapa peserta pelatihan dan memperkenalkan diri dengan menggunakan karmina. 2. Pengajar pelatihan menunjuk beberapa peserta pelatihan (1 orang perwakilan 1 negara di Asia Tenggara) untuk memperkenalkan diri singkat (nama, asal negara, dan lama mengajar) 3. Pengajar pelatihan memberikan pertanyaan diskusi berupa suasana kelas yang diharapkan oleh pemelajar bahasa asing melalui Mentimeter sebagai media interaksi daring. 	<ul style="list-style-type: none"> - Laptop - Salindia - Pelantang suara - Proyektor - Mentimeter - Gawai 	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi aktif 	10 menit

PENYAJIAN				
Sub Pokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu
Tahap Inti				
Prinsip dan Perangkat Pembelajaran Bahasa Asing dan BIPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajar pelatihan memaparkan materi mengenai perangkat pembelajaran dan pengembangan bahan ajar BIPA dari beberapa ahli. 2. Pengajar pelatihan memaparkan materi mengenai perancangan perangkat pembelajaran dan unsur-unsur dasar model pembelajaran dari beberapa ahli. 3. Pengajar pelatihan memaparkan materi mengenai perangkat pembelajaran, silabus, rencana pembelajaran, dan materi ajar BIPA. 4. Pengajar pelatihan menyimpulkan inti sari materi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Laptop - Salindia - Pelantang suara - Proyektor 	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah 	30 menit
Pencair Suasana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajar pelatihan memberikan pencair suasana berupa permainan 	<ul style="list-style-type: none"> - Gawai 	<ul style="list-style-type: none"> - Partisi-pasi aktif 	5 menit

PENYAJIAN				
Sub Pokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu
Penerapan Pembelajaran BIPA sesuai SKL	<p>"Seberapa Indonesia Lo?" kepada peserta pelatihan. Para peserta pelatihan berbaris di depan kamera dan membuat satu kalimat yang menggambarkan "orang Indonesia banget". Sebagai contoh: "gue kalo makan mi pakai nasi" lalu orang lain berkata "chuaaks" dan seterusnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajar pelatihan memaparkan materi mengenai pengertian perangkat pembelajaran dari beberapa ahli. 2. Pengajar pelatihan memaparkan materi penerapan perangkat pembelajaran BIPA berdasarkan SKL BIPA 1 –7 dengan memberikan contoh materi ajar sesuai dengan levelnya dan metode yang cocok digunakan di dalamnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Laptop - Salindia - Pelantang suara - Proyektor - YouTube 	<ul style="list-style-type: none"> - Ceramah - Diskusi tanya jawab - Demonstrasi 	67 menit

PENYAJIAN				
Sub Pokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu
	3. Pengajar pelatihan menyimpulkan inti sari materi. 4. Pengajar pelatihan mempersiapkan peserta pelatihan untuk bertanya terkait materi hari ini yang masih belum dipahami, lalu langsung dijawab oleh pengajar.			
Tahap Penutup				
Penugasan	1. Pengajar pelatihan menugasi peserta pelatihan untuk membuat bahan ajar (bagian inti saja) dari topik SKL BIPA 1 – 7 yang dipilih untuk dikembangkan.	<ul style="list-style-type: none"> - Pelantang suara - Proyektor - Laptop 	- Ceramah	3 menit
Latihan	1. Peserta pelatihan membuat bahan ajar (bagian inti saja) yang berasal dari topik SKL BIPA 1 – 7 yang dipilih untuk dikembangkan, kemudian dikirimkan ke surel pengajar.	<ul style="list-style-type: none"> - Laptop - Salindia 	- Penu- gasan mandiri	27 menit

PENYAJIAN				
Sub Pokok Bahasan	Uraian/Kegiatan	Media	Metode Pelatihan	Alokasi Waktu
Penutup	1. Pengajar pelatihan menutup pelatihan dengan memberikan apresiasi kepada peserta pelatihan dalam bentuk pantun dan mengucapkan salam berpisah.	- Pelantang suara	- Ceramah	3 menit

Jakarta, 11 Juli 2023

Pelatih,

(Fredrikson Horo & Mustika Ayu Rakhadiyanti)

PENGEMBANGAN MATERI AJAR BIPA

Buku ini disusun sebagai panduan bagi pengajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) untuk lebih memahami cara mengembangkan materi ajar dalam pembelajaran BIPA. Dalam buku ini dijelaskan definisi, prinsip, hingga langkah-langkah dalam pengembangan materi ajar BIPA. Kami berharap buku ini dapat menjadi materi yang komprehensif dalam pelatihan Ke-BIPA-an khususnya dalam pengembangan materi ajar.



Southeast Asian Ministers of Education Organization (SEAMEO)
Regional Center for Quality Improvement of Teachers and
Education Personnel (QITEP) in Language

Jalan Gardu, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia
Telepon: +62 21 7888 4106, Faksimile: +62 21 7888 4073

-  www.qiteplanguage.org
-  info@qiteplanguage.org
-  @QITEPinLanguage
-  QITEP InLanguage
-  @qiteplanguage
-  SEAMEO QITEP in Language

